

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CREATIVE
PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 0303 AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

FIFI ALFINA HSB
NIM: 2020500223

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CREATIVE
PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 0303 AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:
FIFI ALFINA HSB
NIM: 2020500223

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MATEMATIKA
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *CREATIVE
PROBLEM SOLVING* PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 0303 AEK BARGOT KECAMATAN SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:
FIFI ALFINA HSB
NIM: 2020500223

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

PEMBIMBING II

Diyah Hoiriyah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198810122023212043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Fifi Alfina Hsb

Padangsidimpuan, November 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Fifi Alfina Hsb yang berjudul, *Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika melalui Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Diyah Hoiriyyah, M.Pd.
NIP. 196805171993031003 NIP. 198810122023212043

PEMBIMBING II,

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Alfina Hsb
NIM : 2020500223
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Saya yang menyatakan



Fifi Alfina Hsb
NIM : 2020500223

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Alfina Hsb
NIM : 2020500223
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Hutabaru Siundol, Kec. Sosopan, Kab. Padang Lawas

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Pembuat Pernyataan



Fifi Alfina Hsb
NIM. 2020500223

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fifi Alfina Hsb
NIM : 2020500223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Oktober 2025
Pembuat Pernyataan



Fifi Alfina Hsb

NIM. 2020500223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

NAMA : Fifi Alfina Hsb
NIM : 2020500223

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidiimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fifi Alfina Hsb
NIM : 2020500223
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Dr. Abdusima Nasution, M.A.,
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Anggota

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 198810122023212043

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang H Aula FTIK Lantai 2
Tanggal	: Kamis, 18 Desember 2025
Pukul	: 15.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/83 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif	: 3,52
Predikat	: Pujiwan

ABSTRAK

Nama : FIFI ALFINA HSB

Nim : 2020500223

Judul : Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Siswa Kelas V SDN 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot yang membuat nilai rata-rata siswa juga tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan berhitung. Hasil penelitian ini yaitu keterampilan berhitung matematika melalui strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas V sebelum dilakukannya penerapan adalah rata-rata nilai siswa 53,05 dan persentase ketuntasan 22,22%, yang menunjukkan masih rendahnya keterampilan berhitung pada sebagian siswa. Kemudian hasil penerapan keterampilan berhitung matematika melalui strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* pada siswa kelas V di SDN 0303 Aek Bargot yang dilakukan dari siklus I pertemuan I sampai siklus II pertemuan II sudah mulai berubah yaitu: pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata siswa 62,78 persentase ketuntasan 33,33% dan persentase tidak tuntas 66,67%, siklus I pertemuan II nilai rata-rata siswa 70,83 persentase ketuntasan 50% dan persentase tidak tuntas 50%. Sedangkan siklus II pertemuan I nilai rata-rata siswa 76,11 persentase ketuntasan 72,22% dan persentase tidak tuntas 27,76%, siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 86,39 persentase ketuntasan 88,89% dan persentase tidak tuntas 11,11%. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

Kata Kunci : Keterampilan Berhitung, Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving*, Matematika.

ABSTRACT

Name : FIFI ALFINA HSB
Reg Number : 2020500223
Title : Improving Mathematical Arithmetic Skill Through Creative Problem Solving Learning Strategies In Grade V Students Of SDN 0303 Aek Bargot Sosopan District, Padang Lawas Regency

The problem in this study is the low mathematical arithmetic skills of fifth grade students at SD Negeri 0303 Aek Bargot, which makes the students' average scores also relatively low. This study aims to improve the mathematical calculation skills of fifth-grade students through the application of creative problem solving (CPS) learning strategies. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 18 fifth-grade students. The results of this study are mathematical calculation skills through Creative Problem Solving learning strategies in fifth-grade students before the implementation is an average student score of 53.05 and a percentage of completion of 22.22%, which indicates that some students still have low calculation skills. Then the results of the application of mathematical calculation skills through Creative Problem Solving learning strategies in fifth-grade students at SDN 0303 Aek Bargot which were carried out from cycle I meeting I to cycle II meeting II have begun to change, namely: in cycle I meeting I the average student score is 62.78 percentage of completion is 33.33% and the percentage of incomplete is 66.67%, in cycle I meeting II the average student score is 70.83 percentage of completion is 50% and the percentage of incomplete is 50%. Meanwhile, in cycle II, meeting I, the average student score was 76.11 the completion percentage was 72.22% and the percentage of incomplete is 27.76%, while in cycle II, meeting II, the average student score was 86.39 the completion percentage was 88.89% and the percentage of incomplete is 11.11%. This finding indicates that the Creative Problem Solving learning strategy is effective in improving students' numeracy skills.

Keywords : Numeracy Skills, Creative Problem Solving Learning Strategy, Mathematics.

ملخص البحث

الاسم : فيفي ألفينا هاسيبيوان
رقم القيد: ٢٠٢٠٥٠٠٢٢٣

العنوان. : تحسين مهارة الحساب في الرياضيات من خلال استراتيجية تعليم حل المشكلات الإبداعي
للتلاميذ الصف الخامس في مدرسة الإبتدائية ٣٠٣ ، ماء البرغت

مشكلة في هذا البحث في ضعف مهارة الحساب الرياضيات للتلاميذ الصف الخامس في مدرسة الإبتدائية الحكومية ٣٠٣ ، ماء البرغت، مما يجعل متوسط درجات التلاميذ منخفضا نسبيا أيضا. تهدف هذا البحث لترقية مهارة الحساب الرياضيات التلاميذ من تطبيق استراتيجية التعليم لحل المشكلات الإبداعي. هذا البحث هو بحث إجرائي صفي تفيذه في دورتين. تتكون كل دورة من مراحل التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتأمل. موضوع البحث هو التلاميذ الصف الخامس بكمية الثمانية عشرة طالبا. تنفيذ تقييمات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلة واختبار مهارة الحساب. نتائج هذا البحث هو مهارة الحساب الرياضيات من استراتيجية التعليم لحل المشكلات الإبداعية للتلاميذ الصف الخامس قبل التنفيذ كانت بمتوسط درجة الطالب ٥٣.٥ ونسبة إنجاز ٢٢٪، يدل مهارة الحساب في بعض التلاميذ لا تزال منخفضة. ثم نتائج تطبيق مهارة الحساب الرياضيات من استراتيجية التعليم لحل المشكلات الإبداعية للتلاميذ الصف الخامس في مدرسة الإبتدائية الحكومية ٣٠٣ ، ماء البرغت التي تفيذهها من الاجتماع الأول للدورة الأولى إلى الاجتماع الثاني للدورة الثانية في التغير وهي: في الاجتماع الأول للدورة الأولى، كان متوسط قيمة التلاميذ ٦٢،٧٨ ونسبة الإنجاز ٣٣٪ ونسبة عدم الإنجاز ٦٦،٦٪، وفي الاجتماع الثاني للدورة الأولى كان متوسط قيمة التلاميذ ٧٠،٨٣ ونسبة الإنجاز ٥٠٪ ونسبة عدم الإنجاز ٤٩٪. بينما في الدورة الثانية الاجتماع الأول علامة متوسط درجات التلاميذ ٧٦،١١ ونسبة الإنجاز ٧٢٪ ونسبة عدم الإنجاز ٢٧٪، وفي الدورة الثانية، الاجتماع الثاني، علامة متوسط درجات التلاميذ ٨٦،٣٩ ونسبة الإنجاز ٨٨٪، ونسبة عدم الإنجاز ١١٪. هذا النتائج أن استراتيجية التعليم لحل المشكلات الإبداعية فعالة لترقية مهارة الحساب التلاميذ.

كلمات المفتاح: مهارة الحساب، استراتيجية التعليم الإبداعي لحل المشكلات، الرياضيات

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua umat islam.

Skripsi ini berjudul “**Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* pada Siswa Kelas V SDN 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**”. Disusun untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan. Peneliti sadar, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak, dengan segala kerendahan hati, untuk itu peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan masukan berharga dan saran konstruktif selama proses penulisan skripsi ini. Dukungan dan motivasi dari beliau sangat membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Ibu Diyah Hoiriyah, S.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Bimbingan

beliau sangat berarti dalam memperluas pemahaman dan pengembangan pemikiran penulis.

3. Bapak Prof. Dr H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Nursyaidah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Kabag Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik dan mendukung kelancaran proses perkuliahan serta penyusunan skripsi.
7. Ibu Wilda Rizkiyah Nur Nasution, M.Pd., selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum. Selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

9. Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terkhusus Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Ibu Farida Hannum, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN 0303 Aek Bargot, yang telah memberikan izin, dukungan, bimbingan, dan fasilitas yang diperlukan selama proses penelitian.
11. Ibu Erdiati Siregar, selaku Guru Matematika, yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa.
12. Terkhusus dan teristimewa, penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada Ayahanda Ahmad Daud Hasibuan dan Ibunda Tetty Rosmaulina Nst tercinta. Orang yang paling hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai motivator di dalam menjalani kerasnya hidup, yang telah mencintai sejak kecil, senantiasa memberikan doa, motivasi, dorongan, semangat dan jerih payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta segala tenaga dan biaya yang telah dikeluarkan untuk pendidikan penulis.
13. Kepada kakak kandung saya tersayang, Wirda Amani Hasibuan, dan abang kandung saya Arman Saleh Hasibuan serta seluruh keluarga besar yang selalu

memberikan saya kasih sayang, semangat dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

14. Kepada sahabat penulis yang sudah sama-sama berjuang, Masari Pohan, Sri Rahayu Harahap, Sindi Liana Siregar, Ayumi Ramadhani Siregar, Nur Asia Hasibuan, Nia Ramadani Pulungan, Novita Sari Pulungan, dan Namora Hasibuan yang sudah bersedia menemani dan selalu setia menunggu penulis selesai bimbingan, semoga kita semua sukses dan sehat selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
15. Terima kasih juga untuk semua para senior dan junior Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta rekan-rekan Mahasiswa/I PGMI angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi serta dukungan yang banyak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Terakhir kepada diri saya sendiri, terima kasih atas perjuangan yang tak kenal lelah dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ketekunan, ketabahan, dan semangat yang terus ada meski perjalanan ini penuh tantangan. Semoga pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga untuk menghadapi tantangan di masa depan dan terus mendorong saya untuk mencapai cita-cita yang lebih tinggi. Dengan segala usaha dan doa yang telah dilakukan, saya berkomitmen untuk terus belajar dan berkembang, serta memberikan yang terbaik bagi diri sendiri dan keluarga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, namun penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat menjadi awal dari perjalanan penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat di masa depan. Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberkati dan melindungi kita semua dalam setiap langkah hidup, Aamiin.

Padangsidimpuan, September 2025

FIFI ALFINA HSB

NIM. 2020500223

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A.	Latar Belakang Masalah.....	1
B.	Batasan Masalah.....	6
C.	Batasan Istilah	7
D.	Identifikasi Masalah.....	8
E.	Rumusan Masalah	8
F.	Tujuan Penelitian	8
G.	Manfaat Penelitian	9
H.	Indikator Tindakan	10
I.	Sistematika Pembahasan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A.	Kerangka Teori.....	12
1.	Pembelajaran Matematika	12
a.	Pengertian Matematika	12
b.	Ciri-ciri Khusus Matematika	15
c.	Tujuan Pendidikan Matematika	16
d.	Karakteristik Pembelajaran Matematika	18
2.	Keterampilan Berhitung Matematika	21
a.	Pengertian Keterampilan Berhitung Matematika	21
b.	Prinsip-prinsip Berhitung Matematika	25
c.	Hal-hal yang Diperhatikan dalam Keterampilan Matematika	27
d.	Indikator-indikator Keterampilan Matematika	29
3.	Strategi Pembelajaran <i>Creative Problem Solving</i> (CPS).....	31
a.	Pengertian Strategi Pembelajaran CPS	31
b.	Komponen- komponen Utama Dalam Pembelajaran CPS	34
c.	Langkah- langkah Strategi Pembelajaran CPS	34
d.	Kelebihan & Kekurangan Strategi Pembelajaran CPS	36
B.	Penelitian Terdahulu	39
C.	Hipotesis Penelitian.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Lokasi dan Waktu Penelitian	43
B.	Jenis dan Metode Penelitian	43
C.	Latar dan Subjek Penelitian.....	46
D.	Instrument Pengumpulan Data	46
E.	Langkah-langkah Prosedur Penelitian	47
F.	Teknik Analisis Penelitian	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Profil SDN 0303 Aek Bargot	51
2. Kondisi Awal Pra siklus	52
3. Pelaksanaan Siklus I	53
4. Pelaksanaan Siklus II	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian	75
C. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran	84

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah hal mutlak yang wajib dimiliki oleh semua individu, di dalam setiap ajaran agama menganjurkan agar setiap individu wajib untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal, non formal dan informal. Sedangkan menurut Kamus Belajar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. Jika pendidikan menjadi efektif hendaknya menghasilkan perubahan-perubahan dalam seluruh komponen perilaku (pengetahuan dan gagasan, norma dan keterampilan nilai dan sikap, serta pemahaman dan perwujudan). Perubahan tingkah laku ini merupakan hasil dari proses pendidikan yang diarahkan pada tujuan yang hendak dicapai oleh masing-masing individu atau masyarakat. Perubahan-

perubahan ini hendaklah dapat diterima secara sosial kultural, ekonomis dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap serta pemahaman.¹

Komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimana bagus idealnya kurikulum pendidikan bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengaplikasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar (*learning resources*) akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*).

Matematika adalah suatu pengetahuan yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan lain. Misalnya, di bidang teknik ekonomi ilmu sosial, serta matematika dari ilmu pengetahuan alam sendiri. Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ditetapkan.²

¹ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

² Yusuf Yahya, D. Suryadi H.S., Agus S. (2012). *Matematika Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia

Matematika adalah salah satu ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Semua aktivitas manusia di dalam kehidupannya hampir tidak terlepas dari ilmu matematika. Mengingat pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan matematika salah satu ilmu yang sangat penting untuk dipelajari oleh seluruh manusia. Sehingga matematika diajarkan sejak pendidikan dasar. Hal ini bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan dasar berpikir yang sistematis, analitis, dan logis. Siswa membutuhkan kemampuan tersebut untuk dapat memperoleh, mengelola dan kemudian memanfaatkan informasi yang didapatnya.

Pendidikan di SD saat ini, mengharuskan siswanya menguasai berbagai kemampuan atau keterampilan matematika, salah satunya adalah keterampilan berhitung, mulai dari bagaimana siswa mengenal bilangan hingga mahir dalam menyelesaikan operasi hitung.

Keterampilan berhitung adalah salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan keterampilan ini. Menurut Bismo keterampilan berhitung adalah keterampilan seseorang yang digunakan untuk memformulasikan persoalan matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi perhitungan atau aritmatika biasa yaitu tambah, kurang, kali, dan bagi. Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berhitung adalah keterampilan yang memerlukan pelajaran dan keterampilan aljabar yang digunakan untuk memformulasikan persoalan

matematika sehingga dapat dipecahkan dengan operasi hitung yang diperlukan dalam semua aktivitas kehidupan sehari-hari.³

Pada mata pelajaran matematika terdapat materi perkalian dan pembagian yang ada pada kelas V SD/MI. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika di sekolah ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, dikarenakan proses belajar mengajar kurang menarik sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Kemampuan logika matematika yang baik dapat melatih kemampuan analisis terhadap berbagai persoalan yang dihadapi. Pemahaman konsep matematika sehari-hari seperti pengenalan pola, bentuk, ukuran dan menghitung.

Berbicara tentang matematika tidak akan terlepas dari berhitung, yang sering disebut dengan aritmatika. Hampir seluruh objek matematika selalu berkaitan dengan berhitung. Selain di dalam matematika sendiri, berhitung juga terdapat dalam bidang ilmu yang lain seperti: fisika, biologi, kimia dan lain sebagainya. Oleh karena itu matematika menjadi dasar dalam berbagai bidang ilmu lainnya.

Ada banyak anggapan dari siswa yang mengatakan bahwa matematika adalah mata pelajaran tersulit bagi mereka. Apalagi jika sudah menyentuh dengan hal-hal yang berbau hitungan. Banyak siswa yang mengeluh dan mudah menyerah jika berhadapan dengan soal-soal yang berbau hitungan.

Pada proses pembelajaran berhitung, banyak guru yang masih melakukannya dengan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa

³ Afriani, D., Fardila, A., Septian, G. D., Margakaya, S., Ciranggon, J., Karawang, P. M., & Cimahi, K. (2019). Penggunaan metode jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung perkalian pada siswa sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 2(05), 5.

kurang mampu untuk memahami konsep berhitung itu sendiri. Jika hanya dengan mendengarkan dan menghafalkan tentu hasil yang diperoleh juga tidak akan maksimal. Apalagi pada kelas tinggi, jika proses pembelajarannya masih cenderung hanya menggunakan model pembelajaran konvensional maka sudah dipastikan bahwa anak akan sulit memahami materi itu. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran matematika khususnya berhitung harus dibuat semenarik mungkin agar dapat menumbuhkan minat dan siswa tidak cepat merasa bosan.⁴

Kunci dari proses pembelajaran yang menarik terletak pada kreativitas guru. Sehingga disini guru harus pintar menggunakan strategi pembelajaran serta media yang dapat menarik minat siswa. Strategi pembelajaran dan media adalah suatu alat bantu yang dapat memudahkan seorang guru untuk menyampaikan suatu materi kepada siswa dan juga memudahkan siswa dalam memahami materi.⁵

Strategi pembelajaran *creative problem solving* adalah suatu strategi pembelajaran yang melakukan pemasukan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikir, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. Adapun proses dari strategi

⁴ Ariyani, D. W. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Menggunakan Media Manik-Manik Warna Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Demakan Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

⁵ Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya

pembelajaran CPS (*creative problem solving*) terdiri atas klarifikasi masalah, pengungkaryaan pendapat, evaluasi dan pemilihan, dan implementasi.⁶

Berdasarkan hasil observasi, tes dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri 0303 Aek Bargot pada tanggal 15 April 2025, ditemukan permasalahan yang ada di mata pelajaran matematika yaitu rendahnya keterampilan berhitung siswa. Dari 18 siswa dikelas, yang mencapai kriteria keberhasilan hanya 4 siswa saja, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai kriteria keberhasilan dan persentase ketuntasannya hanya 22,22%. Sehingga nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memilih strategi pembelajaran CPS karna strategi tersebut menekankan pada kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal, dan CPS ini juga mengajak siswa untuk memahami langkah-langka dalam penyelesaian soal secara kreatif sehingga keterampilan berhitung mereka bisa meningkat.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving* Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

B. Batasan Masalah

Peneliti hanya mengamati pada kelas V yang diajarkan dengan strategi pembelajaran CPS pada pelajaran matematika terutama materi operasi dasar

⁶ Wansaibun, W. A. (2020). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*. Arfak Chem: Chemistry Education Journal

perkalian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana keterampilan berhitung matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Creative problem solving* (CPS) terhadap siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Keterampilan berhitung adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap siswa yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berhitung dapat digunakan oleh guru, atau lembaga pendidikan untuk mengukur tingkat pemahaman matematika dan kemampuan berhitung siswa.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang mempelajari konsep bilangan, pengukuran dan geometri, serta pengelolaan data, konsep-konsep matematika dibangun melalui proses penalaran deduktif. Namun, proses penalaran induktif dapat dilakukan pada awal pembelajaran agar matematika mudah dipelajari.⁷

Strategi pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah pendekatan pedagogis yang dirancang untuk mendorong kreativitas dan kemajuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Torrance, CPS melibatkan serangkaian langkah yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan, mengevaluasi, dan mengimplementasikan solusi kreatif. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara divergen dan

⁷ Tri Dewi Listya, Herawati. *Matematika*. Bandung: Grafindo Media Pratama. (2007).

konvergen, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan sebelum menentukan solusi terbaik.

D. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dapat diperoleh oleh peneliti di SD Negeri 0303 Aek Bargot yaitu:

1. Dalam pelajaran matematika, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Guru belum menggunakan strategi dan media yang bisa menarik minat siswa
3. Siswa masih mengalami kesulitan belajar pada pelajaran matematika khususnya dalam hal berhitung
4. Rata-rata nilai matematika siswa kelas V tergolong masih rendah

E. Rumusan Masalah

Latar belakang seperti yang sudah dijelaskan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah strategi pembelajaran *creative problem solving* dapat meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa pada kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving* pada siswa kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pelajaran matematika khususnya pada peningkatan keterampilan berhitung dengan menggunakan model pembelajaran creative problem solving.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa:

- 1) Sebagai pendorong untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif, kreatif dan penuh semangat dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.
- 3) Memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran matematika khususnya pada keterampilan berhitung matematika.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan kajian dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan strategi pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan dan dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.

- 2) Mampu menghasilkan siswa dan guru yang berkualitas.
- d. Bagi peneliti
- Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan masukan mengenai upaya meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa melalui strategi pembelajaran CPS.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka indikator keberhasilan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa pada kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan sudah mencapai 70% dari jumlah total siswa yang memiliki keterampilan berhitung matematika, dengan menggunakan strategi pembelajaran CPS pada siswa kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dan pembaca peneliti membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab pertama Pendahuluan, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, kajian pustaka yang berisi kerangka teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian, metodologi penelitian yang berisi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrument pengumpulan data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan teknik analisis penelitian.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan, dan keterbatasan hasil penelitian

Bab V Penutup, yaitu terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran-saran yang disampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani Kuno (*máthēma*), yang berarti "yang dipelajari, apa yang seseorang ingin ketahui". Matematika adalah bidang ilmu yang mencakup studi tentang topik-topik seperti bilangan, rumus dan struktur terkait bangun dan ruang tempat mereka berada dan besaran serta perubahannya.¹

Sedangkan secara istilah matematika didefinisikan oleh ahli sebagai berikut:

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logis dan berhubungan dengan bilangan
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis

¹ Wulan Sutriyani, Aan Widiyono. (2021). *Konsep Dasar Matematika*. Jepara: UNISNU Press

6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.²

Zubaidah Amir dan Risnawati mengutip pendapat Hans Freudenthal mengatakan bahwa “Matematika merupakan aktivitas manusia dan harus dikaitkan dengan realitas. Dengan demikian, matematika merupakan cara berpikir logis yang dipresentasikan dalam bilangan, ruang, dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada yang tak lepas dari aktivitas insani tersebut. Pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti mau tidak mau harus berpaling kepada matematika”.

Menurut Herman Hudoyo dikatakan bahwa “hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungan yang diatur menurut aturan yang logis. Jadi, matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak. Suatu kebenaran matematis dikembangkan berdasarkan alasan logis. Namun, kerja sistematis terdiri dari observasi, menebak dan merasa, mengetes hipotesa, mencari analogi, dan sebagainya yang telah dikembangkan diatas, akhirnya merumuskan teorema-teorema yang dimulai dari asumsi-asumsi dan unsur-unsur yang tidak didefinisikan. Ini benar-benar aktivitas mental”.³

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan pengembangan pola berfikir dan mengolah logika

² Minuk Riyana, Helen Parkhurst, Hikmah Rahmah, Prasanti Mia Purnama, Eko Sulistyono, Fathan Mubina Dewadi, Muhtar, Soraya Djamilah. *Pengantar Matematika*. PT Scifintech Andrew Wijaya. (2022)

³ Marsigit, Ali Mahmudi, Tuharto, Himmawati, Karyati. (2008). Matematika. Yudhistira

pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode agar program belajar matematika tumbuh dan berkembang secara optimal, serta siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran matematika juga diperlukan motivasi belajar yang tinggi agar hasil belajar yang diperoleh semakin optimal.⁴

Banyak filsuf telah menggunakan matematika untuk membangun teori pengetahuan dan penalaran yang dihasilkan dengan memanfaatkan bukti-bukti matematika dianggap telah dapat menghasilkan suatu pencapaian yang memuaskan. Matematika telah menjadi sumber inspirasi yang utama untuk mengembangkan epistemologi dan metafisik.⁵

Menurut Ruseffendi definisi Matematika adalah ilmu logika tentang bentuk susunan besaran dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lainnya, matematika dapat dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri. Matematika bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika untuk membantu masalah sosial, ekonomi dan alam.⁶

Mempelajari matematika dapat menumbuhkan sikap berpikir kritis yang akan membantu siswa menghadapi berbagai tantangan maupun persoalan yang sulit. Membuat siswa sadar pentingnya belajar matematika

⁴ Veronica Fitri Rianasari, Niluh Sulistyani. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. (2017). hlm 17

⁵ Didi Haryono, S.Si., M.Si. (2015). *Filsafat Matematika*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

⁶ Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (Kelas DPPM A). (2020). *Generasi Hebat Generasi Matematika*. Pekalongan: NEM- Anggota IKAPI

tidaklah gampang. Diperlukan peran guru sebagai fasilitator agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mempelajari matematika.

Dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan diatas penulis dapat menggunakan pengertian matematika sesuai dengan sudut pandang dan kebutuhannya. Semua pengertian itu dapat diterima karena matematika dapat memasuki kehidupan manusia dari yang sederhana sampai yang paling kompleks. Dengan kata lain matematika merupakan konsep pengetahuan yang terdiri dari simbol-simbol yang mengandung makna tertentu, yang dipergunakan untuk menemukan kebenaran dan dilakukan melalui berpikir deduktif.

b. Ciri-ciri Khusus Matematika

Meskipun terdapat beraneka ragam definisi matematika, namun jika diperhatikan secara seksama, dapat terlihat adanya ciri-ciri khusus yang dapat merangkum pengertian matematika secara umum. Selanjutnya Soedjadi dalam Sumihikmah. Mengemukakan beberapa ciri-ciri khusus dari matematika adalah:

- 1) Memiliki objek kajian yang abstrak
- 2) Bertumpu pada kesepakatan
- 3) Berpola pikir deduktif
- 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti
- 5) Memperhatikan semesta pembicaraan
- 6) Konsisten dalam sistemnya.⁷

⁷ Mustapa. hlm 164

Matematika memiliki kegunaan serta fungsi tersendiri untuk menunjang aktivitas manusia. Nurhadi dalam Rosmaini Sembiring & Julaga Situmorang menjelaskan fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri, matematika juga berfungsi mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik, atau tabel.

Kitcher dalam Hamzah B. Uno, lebih memfokuskan perhatiannya pada komponen dalam kegiatan belajar matematika. Kitcher mengklaim bahwa matematika terdiri atas komponen-komponen:

- 1) Bahasa (*language*) yang dijalankan oleh para matematikawan
- 2) Pernyataan (*statements*) yang digunakan oleh para matematikawan
- 3) Pertanyaan (*question*) penting yang hingga kini belum terpecahkan
- 4) Alasan (*reason*) yang digunakan untuk menjelaskan pernyataan
- 5) Ide matematika itu sendiri.⁸

c. Tujuan Pendidikan Matematika

Secara umum tujuan pendidikan matematika di sekolah dapat digolongkan menjadi:

⁸ Mustapa. hlm 164

- 1) Tujuan yang bersifat formal, menekankan kepada menata penalaran dan membentuk kepribadian siswa
- 2) Tujuan yang bersifat material menekankan kepada kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan matematika

Secara khusus tujuan pembelajaran matematika menurut Fatimah

- 1) Melatih cara berpikir dan menalar dalam menarik kesimpulan, misalnya melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, eksperimen, menunjukkan kesamaan, perbedaan, konsistensi dan inkonsistensi
- 2) Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinil, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan serta mencoba-coba
- 3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
- 4) Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, grafik, peta, diagram, dalam menjelaskan.⁹

Secara garis besar, pembelajaran matematika terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan material. Ada tujuan yang bersifat normal yaitu lebih menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berpikir logis dan kreatif. Tujuan ini ada pula matematika murni seperti pada perguruan tinggi. Tujuan yang bersifat material lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan

⁹ Mustapa. hlm 166

keterampilan matematika. Selama ini dalam praktik pembelajaran matematika di kelas dan di sekolah, pengajar lebih menekankan pada tujuan yang bersifat material.

d. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Matematika memiliki karakteristik khas yang membedakannya dengan ilmu-ilmu lainnya. Matematika dipandang sebagai pelayan dan ratu dari ilmu-ilmu lain. Matematika adalah lmu dasar yang mendasar dan melayani berbagai ilmu pengetahuan yang lain. Seperti matematika muncul di ilmu fisika, kimia, biologi, astronomi, psikologi dan masih banyak yang lainnya. Perkembangan ilmu matematika tidak tergantung pada ilmu-ilmu lain.

Secara umum karakteristik pembelajaran matematika menurut Soedjadi adalah sebagai berikut:

1) Memiliki objek kajian yang abstrak

Objek dasar yang dipelajari dalam matematika adalah abstrak sering juga disebut objek mental atau pikiran. Oleh karena itu, objek kajian yang dipelajari di sekolah adalah fakta, konsep, operasi dan prinsip

2) Bertumpu pada kesepakatan

Kesepakatan dalam matematika merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma dan konsep primitif. Aksioma diperlukan untuk menghindari berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitif diperlukan

untuk menghindarkan berputar-putar dalam pembuktian. Aksioma juga disebut sebagai postulat ataupun pernyataan pangkal (yang sering dinyatakan tidak perlu dibuktikan). Beberapa aksioma dapat membentuk suatu sistem aksioma, yang selanjutnya dapat menurunkan berbagai teorema. Dalam aksioma tertentu terdapat konsep primitif tertentu. Dari satu atau lebih konsep primitif dapat dibentuk konsep baru melalui pendefinisian.

3) Mempunyai pola pikir deduktif

Matematika memiliki pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif didasarkan pada urutan yang sistematis mulai dari pangkal, aksioma (postulat), definisi sifat-sifat, dalil-dalil (rumus-rumus) hingga penerapannya baik dalam matematika itu sendiri, bidang lain dan kehidupan sehari-hari. Pola pikir deduktif merupakan cara berpikir yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum untuk kemudian diterapkan pada hal yang bersifat khusus. Dengan demikian, pola pikir ini selalu bertumpu pada pernyataan yang sebelumnya telah diakui kebenarannya.

4) Konsisten dalam sistemnya

Dalam suatu sistem matematika berlaku hukum konsistensi atau ketaatan, artinya tidak boleh terdapat kontradiksi didalamnya. Konsistensi ini mencakup baik dari segi makna maupun dari segi kebenarannya setiap pernyataan.

5) Memiliki simbol yang kosong dari arti

Matematika memiliki banyak simbol. Rangkaian simbol-simbol membentuk kalimat matematika yang dinamai model matematika. Secara umum simbol atau model matematika sebenarnya kosong dari arti, artinya simbol atau model matematika tidak ada artinya bila tidak dikatakan dengan konteks tertentu.

6) Memperhatikan semesta pembicaraan

Simbol-simbol dan model-model matematika kosong dari arti dan akan bermakna bila dikaitkan dengan konteks tertentu maka perlu adanya lingkup atau semesta dari konteks yang dibicarakan. Lingkup atau semesta dari konteks yang dibicarakan sering diistilahkan dengan nama “semesta pembicaraan”. Ada tidaknya dan benar salahnya penyelesaian permasalahan dalam matematika dikaitkan dengan semesta pembicaraan.¹⁰

Sedangkan karakteristik pembelajaran matematika di sekolah sebagai berikut:

1) Pembelajaran matematika berjenjang (bertahap)

Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal konkret ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar

¹⁰ Mustapa. hlm 168

2) Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral

Setiap mempelajari konsep baru perlu memperhatikan konsep atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Bahan yang baru selalu dikaitkan dengan bahan yang telah dipelajari. Pengulangan konsep dalam bahan ajar dengan cara memperluas dan memperdalam adalah perlu dalam pembelajaran matematika.

3) Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif

Matematik adalah deduktif, matematika tersusun secara deduktif aksiomatis. Namun demikian harus dapat dipilihkan pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa. Dalam pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan pendekatan deduktif tapi masih campur dengan deduktif

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Kebenaran-kebenaran dalam matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara kebenaran suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pernyataan dianggap benar bila didasarkan atas pernyataan-pernyataan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.¹¹

2. Keterampilan Berhitung Matematika

a. Pengertian Keterampilan Berhitung Matematika

Keterampilan adalah suatu kemampuan dan kapasitas yang diperoleh melalui usaha yang disengaja, sistematis, dan berkelanjutan

¹¹ Mustapa. *Kelas Matematika Seru dengan Model Pembelajaran CRH, RME dan TAI*. Indramayu: Penerbit Adap. (2024)

untuk secara lancar dan adaptif melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide (keterampilan kognitif), hal-hal (keterampilan teknikal), dan orang-orang (keterampilan interpersonal). Keterampilan tersebut dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya latihan dan proses pengasahan akal, fikiran tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil karena keterampilan bukanlah bakat yang bisa saja didapat tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir.¹²

Keterampilan mempunyai tiga unsur utama yang saling terikat yaitu proses, kecepatan, dan kebenaran atau ketetapan. Seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan cepat tetapi tidak benar atau tidak tepat, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan terampil. Sebaliknya jika seseorang mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas dengan benar atau tepat tetapi membutuhkan waktu yang lama, maka orang tersebut juga tidak bisa dikatakan terampil.

Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat dipelukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengebangunan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Anak usia 4-6 tahun pada fase perkembangan praoperasional menuju kekongkritan. Anak pada fase

¹² Herny Kusantati, dkk. *Pendidikan Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama. (2007).

tersebut belajar terbaik dengan menggunakan benda-benda. Berbagai benda yang ada disekitar kita dapat digunakan untuk melatih anak berhitung, berpikir logis dan matematis.

Menurut Alwi, berhitung berasal dari kata ‘hitung’ yang memiliki arti sebuah keadaan, setelah diberi awalan ber- kemudian berubah makna menjadi memiliki yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung yang meliputi menjumlah, mengurangi, bagi, mengalikan, dan lain sebagainya.¹³ Menurut Dali S. Naga dalam Mulyono Abdurrahman, berhitung merupakan bagian ilmu matematika yang memiliki keterkaitan dengan sifat hubungan bilangan-bilangan nyata dengan proses menghitung yang telah dilakukan terutama mengenai penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.¹⁴

Matematika adalah suatu dari mata pelajaran yang diberikan di setiap tingkatan sekolah. pelajaran matematika merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik sebelum mempelajari bahan ajar sains. Namun demikian banyak yang berpendapat bahwa materi matematika adalah subjek yang paling susah, menakutkan, membosankan dan tidak menyenangkan.

Matematika diajarkan mulai tingkat dasar hingga tingkat menengah. Namun, kecenderungan matematika yang mayoritas mempelajari angka-angka dan rumus-rumus mengakibatkan murid seringkali jemu, bosan dan enggan menyukai mata pelajaran ini. Setiap

¹³ Suhartono. Statistika dan Peluang. Jakarta: Erlangga. (2006)

¹⁴ Alwi Hashim. Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: (2019)

kali belajar matematika, siswa seringkali menunjukkan sikap keterpaksaan, tidak ada kesan menyenangkan saat mempelajari materi apapun. Siswa menjadi lupa, bahkan tidak peduli bahwa mempelajari matematika sejatinya sangat penting. Padahal, belajar matematika dapat melatih penalaran dan daya analisis siswa.

Susanto mendefinisikan keterampilan berhitung adalah suatu keterampilan yang dimiliki setiap siswa yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan berhitung dalam pengertian yang luas, merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan kognitif siswa. Kemampuan berhitung pada siswa sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁵

Menurut Laiya keterampilan berhitung juga mencakup koordinasi memegang atau menunjuk benda, menyebutkan angka, mengingat urutannya, dan menghubungkan benda dengan bilangan. Ketika anak melakukan perhitungan dengan menggunakan bilangan, maka anak harus mengerti bahwa angka atau bilangan akhir yang ditunjuk merupakan jumlah dari kumpulan benda yang dihitung.¹⁶

¹⁵ Sayekti, T. (2020). Peningkatan keterampilan berhitung siswa melalui media kotak ajaib berbasis stem pada materi konsep penjumlahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 10-19.

¹⁶ Laiya, S. W. (2018). *Meningkatkan kemampuan membilang angka melalui media jam pintar pada anak kelompok B TK Negeri Pembina Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo*

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas maka keterampilan berhitung matematika merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini melibatkan pemahaman dan penggunaan operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Keterampilan berhitung tidak hanya dibutuhkan dalam konteks akademis, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, mengatur Anggaran, dan berbagai aktivitas lainnya yang memerlukan pemahaman angka. Pengembangan keterampilan berhitung matematika dapat dilakukan melalui berbagai metode, baik di sekolah maupun di rumah.¹⁷

b. Prinsip-prinsip Berhitung Matematika

Adapun prinsip-prinsip dari berhitung matematika antara lain:

- 1) Permainan berhitung diberikan secara bertahap, dimulai dengan menghitung benda konkret atau peristiwa dan kejadian tertentu yang dialami dengan mengamati alam yang ada di lingkungan sekitar
- 2) Informasi dan keterampilan mengenal permainan matematika diberikan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kesulitannya, misalnya dari yang bersifat konkret menjadi lebih abstrak, dari yang sederhana ke yang lebih sulit, dan dari yang sederhana menjadi lebih kompleks

¹⁷ Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- 3) Permainan dapat dikatakan berhasil apabila anak diberi kesempatan untuk berpartisipasi dan mendapatkan dorongan untuk menyelesaikan permasalahan yang dimiliki dari mereka sendiri
- 4) Permainan berhitung membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan perasaan aman, nyaman, dan bebas kepada sang anak. Oleh sebab itu, permainan berhitung memerlukan alat peraga dan media yang konkret, hidup, menarik, kreatif, serbaguna, serta aman dan mudah untuk digunakan
- 5) Bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung sebaiknya bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami diiringi dengan pengambilan contoh yang berasal dari lingkungan sekitar anak
- 6) Dalam pelaksanaan evaluasi hasil dari perkembangan anak harus dimulai sedari awal sampai dengan akhir kegiatan.¹⁸

Belajar berhitung sebenarnya telah dimulai ketika anak masih kecil, misalnya saat orang tua mengajarkan lagu balonku, anak sudah belajar berhitung. Yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua adalah menyiapkan anak untuk menyukai pelajaran berhitung. Oleh karena itu, dalam pelajaran berhitung harus disertai dengan media yang menarik, karena dalam belajar berhitung anak tidak hanya belajar menghitung saja,

¹⁸ Maulidah, R, Satianingsih, R, & Yustitia, V (2021). Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental untuk Keterampilan Berhitung Siswa. *Elementary School: Jurnal*

tetapi juga belajar menambah, mengurang, dan lain-lainnya. Sebelum anak diajarkan untuk berhitung, terlebih dahulu anak harus bisa mengetahui angka-angka dalam menghitung tersebut, baik itu urutannya maupun arti dari setiap angka tersebut. kecerdasan berhitung seorang anak ditandai dengan kemampuannya untuk berinteraksi dengan angka-angka dan bilangan, berpikir logis dan ilmiah serta adanya konsistensi dalam pemikiran.¹⁹

c. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Keterampilan Matematika

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berhitung meliputi:

- 1) Keterampilan operasi matematika dasar: ini mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Keterampilan ini mengukur sejauh mana individu dapat melakukan operasi-operasi ini dengan akurat dan efisien.
- 2) Pemahaman konsep matematika: selain operasi dasar, keterampilan berhitung juga mengukur pemahaman seseorang terhadap konsep matematika, seperti perbandingan, bilangan prisma, desimal, persentase, dan lainnya.
- 3) Pemecahan masalah: keterampilan berhitung seringkali mencakup soal-soal pemecahan masalah yang mengharuskan seseorang menggunakan berhitung untuk mencari solusi atas situasi atau masalah yang diberikan.

¹⁹ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana, (2016)

- 4) Penggunaan konsep dalam konteks nyata: beberapa keterampilan berhitung juga menguji kemampuan seseorang dalam konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari atau dalam konteks tertentu.
- 5) Kemampuan berkomunikasi matematika: sebagian besar keterampilan berhitung juga memeriksa kemampuan seseorang dalam menjelaskan proses berhitung mereka, mengomunikasikan hasil, dan memberikan solusi yang jelas.
- 6) Pengembangan kemampuan berhitung: keterampilan berhitung juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam kemampuan berhitung seseorang sehingga program penjelasan yang lebih sesuai dapat dirancang untuk meningkatkan keterampilan mereka.²⁰

Keterampilan berhitung merupakan kemampuan intelektual yang sangat bermanfaat bagi siswa karena memiliki peran penting untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Dalam pembelajaran matematika keterampilan berhitung menjadi salah satu prasyarat keterampilan matematika. Selain keterampilan berhitung, kemampuan pemecahan masalah juga berperan penting dalam pembelajaran matematika. Untuk itu, analisis kebutuhan kebutuhan keterampilan

²⁰ Putri Nadia Aprilia, *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*, Semarang: Cahya Ghani Recovery, (2023)

berhitung ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah matematika perlu dilakukan.²¹

Keterampilan berhitung merupakan kemampuan berpikir logis yang sangat bermanfaat bagi seseorang. Penguasaan keterampilan dalam berhitung juga bermanfaat untuk banyak hal, seperti membantu mengatasi segala persoalan dalam kehidupan praktis sehari-hari, membantu mempermudah pemahaman konsep yang dipelajari, dan membantu mempermudahkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diminati.

Keterampilan berhitung dapat digunakan oleh guru, atau lembaga pendidikan untuk mengukur tingkat pemahaman matematika dan kemampuan berhitung siswa. Ini adalah alat penting dalam proses pembelajaran yang membantu merancang kurikulum yang lebih efektif dan memberikan umpan balik kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berhitung. Selain itu, keterampilan berhitung juga dapat digunakan untuk mengukur kemajuan seseorang dalam matematika seiring waktu.²²

d. Indikator-indikator Keterampilan Berhitung

Indikator keterampilan berhitung matematika biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika dasar. Berikut ini beberapa indikator keterampilan berhitung matematika:

²¹ Dimyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

²² Sri Nurhayati Selian. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Aceh: Syiah Kuala University Pres. (2023). hlm 123

- a. Kemampuan mengenal angka
 - Mengidentifikasi dan menulis angka dengan benar
 - Menyebutkan urutan angka secara benar
 - Mencocokkan angka dengan jumlah benda
- b. Kemampuan operasi dasar
 - Menambah, mengurang, mengalikan, dan membagi bilangan dengan benar
 - Menggunakan operasi dasar dalam penyelesaian masalah sehari-hari
- c. Kemampuan memahami konsep pecahan dan desimal
 - Mengenal dan menulis pecahan dan desimal
 - Melakukan operasi dasar dengan pecahan dan desimal
- d. Kemampuan mengukur dan memperkirakan
 - Mengukur panjang, berat, dan volume menggunakan alat ukur yang sesuai
 - Mengestimasi hasil pengukuran dengan akurat
- e. Kemampuan menggunakan alat bantu hitung
 - Menggunakan sempoa, balok angka, kancing, lidi, jari tangan kalkulator benda nyata papan bilangan, garis bilangan atau alat bantu hitung lainnya dengan benar
 - Memahami karyaan dan bagaimana menggunakan alat bantu hitung dalam menyelesaikan masalah

f. Kemampuan menyelesaikan masalah matematika

- Menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam situasi nyata
- Mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah

Indikator keterampilan berhitung matematika yang dikemukakan oleh Darni diantaranya siswa mampu dan terampil menyelesaikan soal dengan benar dan tepat, serta mampu menggunakan konsep dalam praktik.²³

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak hanya diwujudkan dengan prestasi keterampilan berhitung siswa di sekolah saja. Namun, suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil mana kala proses tersebut mampu memberi dampak kepada siswa sehingga mampu mengembangkan dan mengaplikasikan apa yang telah mereka terima dalam kehidupannya.

3. Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Cps

Strategi pembelajaran *creative problem solving* (CPS) adalah pendekatan pedagogis yang dirancang untuk mendorong kreativitas dan kemajuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Torrance, cps melibatkan serangkaian langkah yang memungkinkan siswa untuk menghasilkan, mengevaluasi, dan mengimplementasikan solusi

²³ Darni, D. (2021). *Keterampilan berhitung penjumlahan menggunakan media manik-manik warna siswa kelas I SD Negeri 223 Sinjai Borong*

kreatif. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk berpikir secara divergen dan konvergen, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan sebelum menentukan solusi terbaik.

Isaksen, Dorval, dan Treffinger menekankan bahwa CPS terdiri dari tahapan-tahapan spesifik, yaitu memahami tantangan, menghasilkan ide, dan merencanakan tindakan. Mereka menggarisbawahi pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, dimana siswa merasa bebas untuk mengemukakan ide-ide tanpa takut akan kritik. Treffinger juga menambahkan bahwa integrasi teknik seperti brainstorming dan mind mapping dalam proses CPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah secara lebih mendalam dan mengembangkan solusi inovatif. Selain itu, Guilford mengemukakan bahwa CPS membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir lateral, yang penting untuk inovasi dan perkembangan pribadi.

Secara keseluruhan, strategi CPS menekankan pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif, dimana siswa didorong untuk terlibat secara penuh dalam proses pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan analitis yang esensial untuk keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.²⁴

Creative problem solving (CPS) merupakan variasi dari pembelajaran problem solving dengan pemecahan masalah dengan

²⁴ Akrim. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Umsu Press

menggunakan pemecahan masalah teknis, sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu masalah.²⁵

Permes dalam mengemukakan adanya lima langkah yang melibatkan imajinasi dan pemberian dalam menangani situasi dan pembahasan suatu masalah. *Creative problem solving* terdiri atas tiga macam komponen, yaitu ketekunan, masalah dan tantangan. Ketiga komponen tersebut dapat diimplementasikan secara sistematis dengan berbagai komponen pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut terdiri dari kemampuan guru dalam pembelajaran (guru), pihak yang diberi materi pembelajaran (siswa), bahan yang diajarkan (bahan ajar), proses pembelajaran (strategi, metode, teknik mengajar), sarana dan prasarana belajar, kemudian sistem evaluasi yang ditetapkan.²⁶

b. Komponen-komponen Utama dalam Pembelajaran CPS

1) Identifikasi masalah

- Memahami tantangan
- Penyusunan tujuan

2) Pengumpulan informasi

- Penelitian dan investigasi
- Analisis data

3) Generasi ide

- Brainstorming

²⁵ Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode creative problem solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP.

²⁶ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2009.) h. 200

- Teknik kreatif
- 4) Evaluasi dan pemilihan ide
- Penilaian ide
 - Pemilihan solusi
- 5) Perencanaan dan implementasi
- Rencana tindakan
 - pelaksanaan
- 6) Evaluasi dan refleksi
- Penilaian hasil
 - Refleksi.²⁷

c. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran CPS

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *creative problem solving* yaitu:

1) Identifikasi Masalah

Definisikan masalah secara jelas. Pahami apa yang benar-benar menjadi inti masalah, bukan hanya gejala-gejalanya. Ini adalah langkah penting karena pemahaman yang salah dapat menghasilkan solusi yang salah.

2) Pengumpulan Data

Kumpulkan informasi yang relevan tentang masalah tersebut. Ini termasuk fakta, angka, opini, dan pandangan yang bisa membantu memahami masalah secara mendalam.

²⁷ Isrok'atun, Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara. (2021)

3) Mendefinisikan Ulang Masalah

Tinjau kembali masalah dengan berbagai perspektif untuk menemukan definisi yang lebih baik atau lebih jelas. Sering kali, masalah yang telah didefinisikan ulang lebih mudah dipecahkan.

4) Pengembangan Ide (Brainstorming)

Hasilkan ide-ide sebanyak mungkin tanpa menghakimi atau menilai ide tersebut. Tujuannya adalah untuk menciptakan daftar ide potensial yang bisa dipertimbangkan lebih lanjut.

5) Evaluasi dan Seleksi Ide

Tinjau semua ide yang dihasilkan, pilih ide yang paling menjanjikan, dan evaluasi berdasarkan kriteria tertentu seperti kelayakan, efektivitas, biaya, dan dampak.

6) Perencanaan Tindakan

Buat rencana tindakan untuk menerapkan solusi terpilih. Rencana ini harus mencakup langkah-langkah konkret, sumber daya yang dibutuhkan, dan tenggat waktu.

7) Implementasi Solusi

Laksanakan rencana yang telah dibuat. Pastikan semua pihak yang terlibat memahami peran mereka dan melaksanakan tugas mereka sesuai rencana.

8) Evaluasi Hasil

Setelah solusi diimplementasikan, evaluasi hasilnya untuk memastikan bahwa masalah telah dipecahkan dengan efektif.

Jika ada masalah baru yang muncul, siklus CPS dapat diulang.

Berdasarkan beberapa langkah yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran CPS hal yang paling dituntut adalah kreativitas dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Karena tugas guru dalam model pembelajaran ini adalah sebagai fasilitator dan motivator belajar bagi peserta didik.

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran CPS

Penerapan setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam berbagai situasi. Adapun kelebihan strategi pembelajaran CPS yaitu:

1) Pendekatan Terstruktur

CPS memberikan kerangka kerja yang jelas dan sistematis untuk memecahkan masalah, yang membantu dalam menghindari kebingungan dan memastikan semua aspek masalah dipertimbangkan.

2) Mendorong Kreativitas

Proses CPS dirancang untuk mendorong pemikiran kreatif dan inovatif, memungkinkan munculnya solusi-solusi baru yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya.

3) Meningkatkan Kolaborasi

CPS sering melibatkan kerja sama tim, yang bisa memanfaatkan beragam perspektif dan keahlian, sehingga menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan kuat.

4) Fleksibel

CPS dapat diterapkan pada berbagai jenis masalah, baik yang sederhana maupun kompleks, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan situasi spesifik.

5) Mengurangi Risiko

Dengan mengevaluasi dan menguji berbagai ide sebelum memilih solusi akhir, CPS dapat membantu mengurangi risiko kegagalan implementasi.

Sedangkan kelemahan strategi pembelajaran *creative problem solving* adalah sebagai berikut:

1) Memakan Waktu

Proses CPS bisa memakan waktu cukup lama, terutama pada tahap *Brainstorming* dan evaluasi, sehingga mungkin kurang cocok untuk situasi yang membutuhkan solusi cepat.

2) Memerlukan Komitmen

CPS membutuhkan komitmen yang tinggi dari semua pihak yang terlibat, baik dalam hal waktu, usaha, maupun sumber daya, yang kadang sulit dipenuhi dalam lingkungan kerja yang sibuk.

3) Kesulitan dalam Implementasi

Meskipun ide-ide kreatif dapat dihasilkan, implementasi solusi tersebut bisa menjadi tantangan, terutama jika ada resistensi terhadap perubahan atau jika solusi tersebut kompleks.

4) Tergantung pada Kualitas Data

CPS sangat bergantung pada data dan informasi yang akurat untuk mendefinisikan masalah dan mengevaluasi solusi. Jika data yang digunakan kurang lengkarya atau tidak akurat, hasilnya mungkin tidak efektif.

5) Potensi *Overthinking*

Proses CPS yang berlapis-lapis bisa menyebabkan overthinking, dimana terlalu banyak waktu dihabiskan untuk mempertimbangkan semua kemungkinan, yang bisa memperlambat pengambilan keputusan.

Strategi *Creative Problem Solving* sangat efektif dalam situasi dimana inovasi dan solusi kreatif sangat dibutuhkan. Namun, pendekatan ini mungkin kurang cocok dalam situasi dimana keputusan cepat diperlukan atau ketika sumber daya terbatas. Pembelajaran CPS terdiri dari

beberapa komponen utama yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan analitis.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ernani Br Ginting, Sigid Edy Purwanto, Ayu Faradillah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk pre-eksperimental design, dengan menggunakan metode pendekatan saintifik.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah: Teori yang digunakan adalah sama-sama menggunakan pembelajaran *creative problem solving*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah membahas tentang model pembelajaran *creative problem solving* sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran *creative problem solving*
2. Subjek permasalahan dalam penelitian sebelumnya adalah siswa SMP sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek permasalahannya

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dini Afriani (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Siswa SD”. Jenis

²⁸ Sari, Ayu Devita, and Sri Hastuti Noer. “Kemampuan Pemecahan Matematis dengan Model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam Pembelajaran Matematika.” Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. no.1.2017

penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pretes dan dan postes.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang digunakan adalah sama-sama siswa
2. Penerapan yang digunakan adalah sama-sama untuk keterampilan berhitung

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih dalam penelitian sebelumnya adalah kelas III A, kelas III B sedangkan dalam penelitian ini di kelas V
2. Penerapan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah meningkatkan kemampuan berhitung sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan berhitung
3. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah menggunakan metode jarimatika sedangkan dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving*

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windi A Wansaibun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*”. Jenis penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik cluster random sampling.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah: Teori yang digunakan adalah sama-sama pembelajaran *creative problem solving*. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih dalam penelitian sebelumnya adalah kelas XI IPA 2 sedangkan dalam penelitian ini adalah kelas V SD
2. Tujuan dilakukan penelitian sebelumnya adalah meningkatkan kreativitas dalam memecahkan masalah sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Renny Lutfia Sari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berhitung Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Bilangan Tiga Angka Menggunakan Media Dakon Pada Siswa Kelas 3 di SDI Sabilil Falah Sukodono”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kurt Lewin.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan yang digunakan adalah sama-sama untuk keterampilan berhitung
2. Subjek permasalahan yang digunakan adalah sama-sama guru

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori yang digunakan penelitian sebelumnya adalah dengan menggunakan media dakon sedangkan dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving* (CPS)
2. Sampel yang dipilih dalam penelitian sebelumnya adalah siswa kelas III sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD

C. Hipotesis Tindakan

Adapun yang menjadi hipotesis di penelitian ini adalah terdapat peningkatan keterampilan berhitung matematika di SD Negeri 0303 Aek Bargot yang menggunakan penerapan strategi pembelajaran *creative problem solving*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di SDN 0303 Aek Bargot yang bertempat di Desa Hutabaru Siundol Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karna keterampilan berhitung matematika di SD tersebut masih rendah sehingga berkaitan dengan judul yang dibawakan oleh peneliti. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal \pm 20 Juli ^{s/d} 15 Agustus 2025.

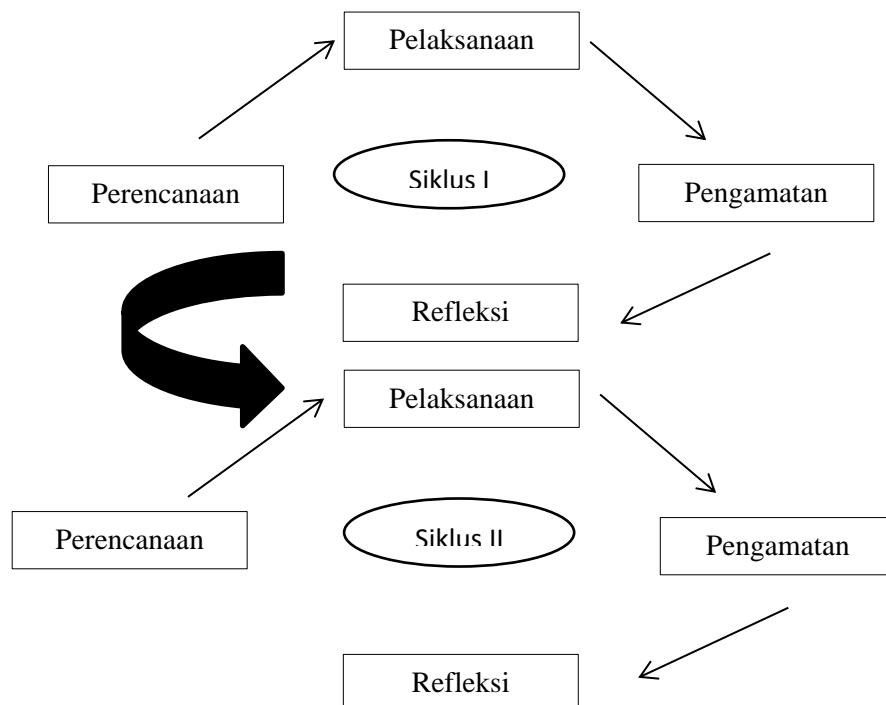
B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.¹ Jenis penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu jenis penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berhitung yaitu berupa tes keterampilan berhitung. Dan metode

¹ Fery Muhammad Firdaus, Maulana Arifat Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan. *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. (2022)

kualitatif yang menggunakan data proses seperti observasi sebagai alat pengumpul data terkait keterampilan berhitung.²



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Implementasi dari gambaran model penelitian tindakan kelas di atas oleh Kemmis dan Mc. Taggar yang bersifat siklus (berputar seperti jarum jam) dan spiral artinya semakin lama kegiatan berlangsung semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya. sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*)
 - 1) Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media berhitung

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 41

- 2) Mempersiapkan sarana dan media berhitung yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang ada setiap pembelajaran
 - 4) Pembentukan kelompok pada setiap siswa
- b. Tindakan (*Action*)
- Pada tahap ini peneliti mendesain pembelajaran menggunakan media berhitung yang telah dirancang serta dalam mengajar peneliti mengajar dengan panduan RPP yang telah disusun sebelumnya sekaligus peneliti mengamati dengan cara di observasi untuk mendapatkan informasi.
- c. Pengamatan (*Observing*)
- Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari observasi guru dan siswa. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus-siklus berikutnya.
- d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan setelah observasi dalam memberikan jawaban dari semua kegiatan yang telah

dilaksanakan, refleksi dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah serta sifat-sifat masalah.³

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Latar penelitian ini yaitu di SDN 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Kelas yang dipakai sebagai latar penelitian ini yaitu kelas V dengan pembelajaran matematika.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas V SDN 0303 Aek Bargot. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 18 orang, siswa perempuan terdiri dari 6 dan siswa laki-laki terdiri dari 12 siswa.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa tes dan lembar observasi. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, keterampilan, atau karakteristik tertentu dari individu atau kelompok. Tes ini dapat berupa serangkaian pertanyaan, tugas, atau kegiatan yang dirancang untuk memperoleh informasi kuantitatif atau kualitatif mengenai variabel yang diteliti.

Hasil dari tes ini digunakan untuk menilai atau mengukur sejauh mana subjek memiliki karakteristik atau kemampuan tertentu yang relevan dengan

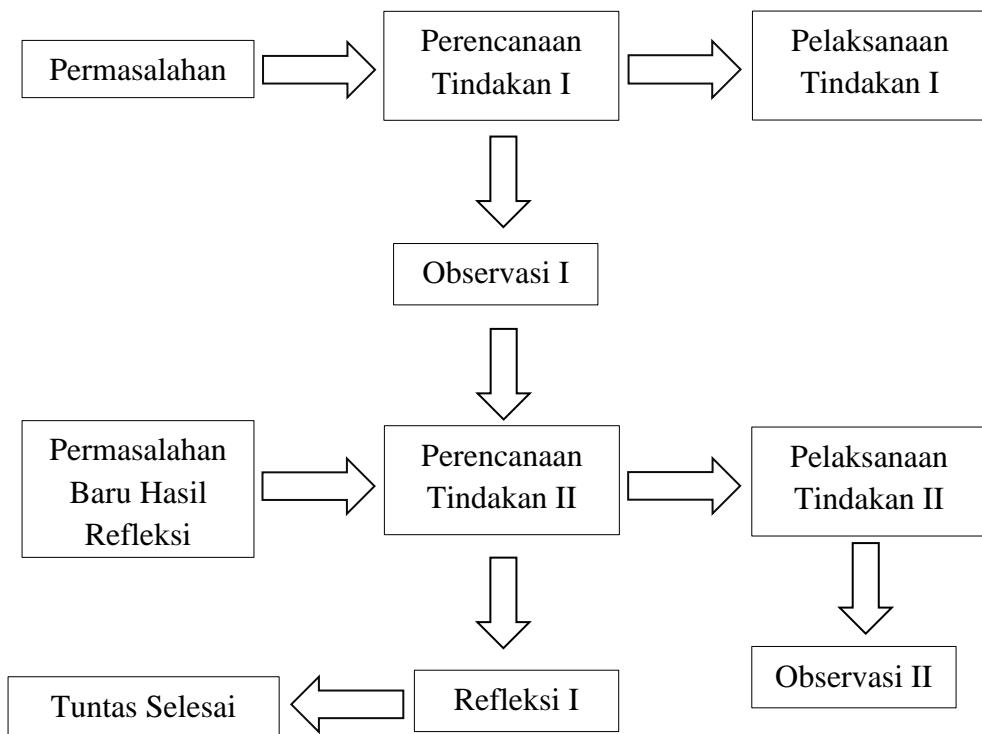
³ Fery Muhammad Firdaus, Dkk. hlm 139-140

tujuan penelitian atau evaluasi.⁴ Tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur apabila memenuhi persyaratan tes yaitu valid, reliable, objektif, praktis, dan ekonomis.

Lembar observasi adalah instrument atau alat bantu yang digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan data hasil pengamatan terhadap suatu objek, perilaku, aktivitas, atau proses tertentu dalam kegiatan penelitian atau pembelajaran.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Model Penelitian

⁴ Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers

Berdasarkan pada gambar prosedur penelitian diatas pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui keterampilan berhitung matematika siswa kelas V di SDN 0303 Aek Bargot. Siklus dalam penelitian ini menggunakan 2 siklus sesuai dengan rencana dalam prosedur penelitian, namun apabila penelitian siklus I belum mendapatkan hasil yang ingin dicapai, maka dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus I perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

- a. Menetukan materi yang akan dibahas pada mata pelajaran matematika
- b. Menyusun media pembelajaran *creative problem solving*
- c. Membuat soal matematika yang bervariasi berdasarkan indikator keterampilan berhitung dalam bentuk *essay test* disertai dengan kunci jawaban

2. Penelitian Tindakan

Kegiatan ini peneliti melaksanakan strategi pembelajaran *creative problem solving* yang telah dimodifikasi dengan soal tes untuk menguji keterampilan berhitung siswa dalam mata pelajaran matematika

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Pengamatan yang terkait dengan keterampilan berhitung siswa dan tanggapan siswa terhadap

media pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dalam pelajaran selama mengikuti pembelajaran pada siklus I

4. Refleksi

Refleksi yaitu dimana peneliti melakukan analisis hasil sementara terhadap pelaksanaan siklus I dan mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan perencanaan pada siklus II hasil pengamatan yang terdapat pada refleksi ini akan menentukan apakah diperlukan tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila hasil keterampilan berhitung siswa masih rendah maka akan diperlukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

F. Teknik Analisis Penelitian

1. Analisis Data dan Tes Hasil Belajar

a. Nilai Ketuntasan Belajar Individual

Untuk menghitung nilai ketuntasan siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak butir yang dijawab benar

N = Banyak butir soal⁵

b. Nilai Ketuntasan Klasikal

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁵ Asep Jihad, Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Ressindo, 2012), hlm 166

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Analisis Data Lembar Observasi

Untuk menghitung persentase nilai aktivitas belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasikan menggunakan interpretasi skor sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 0303 Aek Bargot yang terletak di desa Hutabaru Siundol kec. Sosopan kab. Padang Lawas. SDN 0303 Aek Bargot dibawah dipimpinan ibu Farida Hannum S.Pd sebagai kepala sekolah. Pada penelitian ini, kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas V yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan kolaborator yaitu bersama ibu Erdiati Siregar yang merupakan guru wali kelas di kelas V. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SDN 0303 Aek Bargot yaitu mulai hari senin sampai hari sabtu.

1. Profil SDN 0303 Aek Bargot

Profil lembaga menentukan kualitas lembaga yang ada, adapun profil SDN 0303 Aek Bargot yang dijabarkan sebagai berikut:

Nama Sekolah : SDN 0303 Aek Bargot

NPSN : 10207641

Akreditasi Sekolah : B

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Hutabaru Siundol kec. Sosopan kab. Padang Lawas

Kode Pos : 22762

Jenjang Pendidikan : SD

Nama Kepala Sekolah : Farida Hannum S.Pd

SK Pendirian Sekolah : 1910-01-01

SK Izin Operasional : 1910-01-01

2. Kondisi Awal Sebelum Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN 0303 Aek Bargot yang terletak di desa Hutabaru Siundol kec. Sosopan kab. Padang Lawas. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama kolaborator melakukan kegiatan awal yaitu prasiklus untuk mengetahui kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan tersebut. Tindakan ini sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

Dari data yang diperoleh rata-rata keterampilan berhitung matematika siswa sebesar 53,05, dan persentase yang tuntas 22,22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa, yang mencapai kriteria keberhasilan hanya 4 siswa saja, sedangkan 14 siswa lainnya belum mencapai kriteria keberhasilan. Lebih lengkapnya dilihat di lampiran V.

Dari hasil pratindakan yang dilakukan, diketahui bahwa tingkat keterampilan berhitung siswa berada pada kategori rendah. Oleh karena itu penulis bertujuan memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2×35 menit. Pada siklus I, terdapat empat tahapan utama yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan:

1) Perencanaan Siklus I

Pada perencanaan siklus I, peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan. Perencanaan ini dipersiapkan peneliti untuk melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving*. Pada tahap perencanaan ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian

- b) Mempersiapkan sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung kelancaran penelitian
- c) Menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan
- d) Menyiapkan tes yang akan diberikan pada setiap pertemuan untuk mengukur peningkatan keterampilan berhitung siswa

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah divalidasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan penelitian di kelas V pada mata pelajaran matematika

- a) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa belajar
- b) Guru mengabsen kehadiran siswa dan bertanya mengenai kabar siswa
- c) Guru memberikan ice breaking

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

2. Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang operasi bilangan pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving*
- b) Guru memberikan contoh tentang operasi bilangan pecahan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- c) Guru membuat games kecil untuk meningkatkan konsentrasi siswa
- d) Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok dan siswa berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing
- e) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru
- f) Kemudian setiap kelompok maju kedepan untuk menjawab soal yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok

g) Guru melakukan penilaian terhadap soal yang telah dikerjakan

h) Kelompok yang memiliki penilaian terbaik akan mendapatkan reward dari guru

3. Penutup

a) Guru melakukan evaluasi tentang operasi bilangan pecahan

b) Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran

c) Guru melakukan penguatan dan motivasi kepada siswa

d) Guru melakukan tugas dirumah

e) Guru meminta salah satu siswa memimpin doa selesai belajar

f) Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas

3) Observasi

Observasi dilakukan setelah proses tindakan. Pada awal pembelajaran, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga menarik perhatian mereka. Siswa diminta memahami permasalahan yang ada dan

menyusun tujuan pembelajaran. Sebagian besar siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru, meskipun masih ada beberapa yang pasif. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mendiskusikan informasi tersebut dalam kelompok. Siswa melakukan rencana yang telah dibuat kemudian diimplementasikan melalui kegiatan presentasi hasil diskusi. Guru memberikan umpan balik terhadap solusi yang dipaparkan siswa, sekaligus menekankan poin penting pembelajaran.

4) Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan dan observasi, peneliti dan guru melakukan refleksi bersama. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, ditemukan bahwa keterampilan berhitung siswa masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita, melakukan operasi hitung, dan menggunakan strategi berhitung yang kurang tepat. Selain itu, penerapan strategi CPS juga belum berjalan maksimal. Sebagian siswa masih pasif dalam diskusi kelompok, belum mampu mengemukakan ide secara mandiri, serta belum terbiasa memilih dan mengevaluasi solusi.

Hasil dari refleksi ini menunjukkan bahwa, meskipun sudah ada kemajuan, masih diperlukan perbaikan dalam metode

penyampaian materi, khususnya dalam pemahaman menyelesaikan masalah matematika.

Berdasarkan nilai rata-rata kelas V yang diperoleh pada siklus I pertemuan I yaitu 62,78. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan I ini ada 6 siswa. Jika di persentasekan, maka jumlah siswa yang tuntas adalah 33,33% dan yang belum tuntas 12 siswa atau 66,67% dalam klasifikasi penilaian presentase hal ini masih kurang. Lebih lengkapnya dilihat di lampiran V.

Dari hasil rekapitulasi nilai pada pertemuan I siklus I, dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berhitung matematika masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek penyelesaian masalah. Upaya perbaikan akan dilakukan pada pertemuan berikutnya dalam siklus I.

b. Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *creative problem solving* dilakukan untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa berdasarkan hasil dari pertemuan pertama.

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan umpan balik dari pertemuan pertama, perencanaan tindakan pada pertemuan kedua difokuskan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita,

melakukan operasi hitung, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok.

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan umpan balik dari pertemuan pertama
- b) Sumber, bahan dan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran telah disiapkan
- c) Lembar observasi dan tes untuk mengukur keterampilan berhitung siswa telah disiapkan dan disesuaikan dengan perbaikan yang di inginkan

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Pertemuan II dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam RPP yang telah divalidasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik
 - b) Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa

- c) Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya
- d) Guru mengulas kembali tentang materi sebelumnya
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a) Guru bertanya kepada siswa yang bisa menjelaskan sekilas tentang pelajaran sebelumnya
- b) Guru menjelaskan keterampilan berhitung dengan penggunaan strategi pembelajaran creative problem solving dengan memilih kosa kata atau struktur kalimat yang jelas sehingga siswa mudah memahaminya
- c) Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari
- d) Guru menyuruh siswa duduk sesuai kelompok masing-masing yang telah dibentuk dipertemuan sebelumnya
- e) Guru memberikan games agar siswa tidak merasa bosan
- f) Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan tugas yang sudah dikerjakan dirumah masing-masing

- g) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju kedepan agar menyelesaikan tugas yang telah diberikan
- h) Guru memberikan penilaian terhadap soal-soal yang sudah dijawab dipapan tulis
- i) Guru memberikan umpan balik kepada kelompok lain agar memberikan masukan kepada kelompok yang sudah menjawab soal

3. Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru melakukan ice breaking agar siswa bisa merefreshkan otak kembali
- c) Guru kembali membeberikan tugas rumah
- d) Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa selesai belajar
- e) Guru memberikan motivasi belajar
- f) Guru mengucapkan salam

3) Observasi

Pada pertemuan kedua di Siklus I, guru memulai pembelajaran dengan mengulas kembali materi sebelumnya. Siswa secara berkelompok melakukan informasi melalui buku catatan. Siswa melakukan tukar pikiran dengan sesama

kelompok untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi dari permasalahan. Kelompok siswa menyusun langkah-langkah solusi permasalahan secara sistematis. Kemudian guru memberikan penilaian terhadap penyelesaian permasalahan.

4) Refleksi

Setelah pertemuan kedua, peneliti melakukan refleksi bersama guru mengenai hasil tindakan dan observasi. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan adanya kemajuan, khususnya dalam kemampuan mengenal angka, operasi dasar, dan penggunaan alat bantu hitung. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain pada pemahaman konsep pecahan dan desimal, pemilihan satuan ukuran yang sesuai, serta keterampilan menyelesaikan soal cerita.

Berdasarkan Siklus I Pertemuan II, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pertemuan pertama, yaitu dari 62,78 menjadi 70,83. Persentase siswa yang tuntas meningkat dari 33,33% menjadi 50%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam keterampilan berhitung matematika setelah menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving* yang kedua. Lebih lengkapnya dilihat di lampiran V.

Dari hasil rekapitulasi nilai pada pertemuan kedua siklus I, terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas, dari 6

siswa menjadi 9 siswa, dan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *creative problem solving* mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan berhitung matematika siswa. Namun, masih ada siswa yang tidak tuntas, sehingga perbaikan terus dilakukan pada siklus II.

Refleksi menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *creative problem solving* memberikan dampak positif terhadap keterampilan berhitung matematika siswa. Meskipun terdapat peningkatan, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan. Diskusi dengan guru dan peneliti dilakukan untuk merencanakan perbaikan pada Siklus II, termasuk menyesuaikan strategi pengajaran dan materi agar lebih efektif.

4. Pelaksanaan Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Pada pelaksanaan siklus II, tindakan yang dilakukan merupakan perbaikan dari siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, beberapa kekurangan diperbaiki agar proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving* dalam meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot dapat lebih efektif. Siklus II juga dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit per pertemuan.

Pada Siklus II Pertemuan I, pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran CPS dilaksanakan kembali dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan hasil yang telah dicapai pada siklus I. Pada pertemuan ini, fokus utamanya adalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus sebelumnya dan mengoptimalkan proses pembelajaran. Berikut adalah analisis dan hasil dari pertemuan ini:

1) Tahap Perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Perencanaan tindakan pada siklus ini difokuskan untuk mengatasi kendala yang masih dihadapi siswa. Strategi pembelajaran juga dirancang lebih variatif dengan penerapan langkah-langkah CPS secara sistematis agar siswa terbiasa menganalisis permasalahan dan menentukan solusi yang tepat. Adapun tahap perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan memperhatikan hasil dan umpan balik dari siklus I. Perencanaan kali ini mencakup penyesuaian strategi dan materi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- b) Sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung telah dipersiapkan dengan lebih baik untuk mendukung proses pembelajaran
- c) Lembar observasi dan tes disiapkan dengan penyesuaian untuk mengukur kemajuan siswa secara lebih akurat

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II Pertemuan I dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik
 - b) Guru dan siswa sama-sama membaca doa sebelum belajar
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa
 - d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari tersebut

- b) Guru membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang yaitu teman sebangkunya
- c) Guru membuat games untuk meningkatkan konsentrasi siswa
- d) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan mengoreksinya ke kelompok lain
- e) Guru melakukan penilaian
- f) Guru melakukan koreksi ulang untuk memastikan pemahaman siswa
- g) Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan semangat para siswa

3. Penutup

- a) Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan
- b) Guru dan siswa melakukan ice breaking bersama-sama
- c) Guru dan siswa berdoa selesai belajar
- d) Guru mengucapkan salam

Pada siklus II Pertemuan I, hasil tindakan yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik dalam keterampilan berhitung matematika siswa. Beberapa hasil yang tercatat antara lain:

- a) Siswa lebih memahami strategi pembelajaran CPS yang diterapkan dalam pemapelajaran, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti penjelasan guru
- b) Pembagian kelompok berjalan lancar, dan siswa dapat berkolaborasi dengan baik dalam kelompoknya
- c) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, dan guru berhasil memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi

3) Observasi

Observasi pada Siklus II Pertemuan I bertujuan untuk mengevaluasi perbaikan setelah penerapan umpan balik dari Siklus I. Hasil observasi adalah guru yang menyampaikan topik permasalahan yang kontekstual sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. Siswa secara berkelompok melakukan penyelesaian permasalahan yang ada. Beberapa kreatif muncul dari siswa, meskipun ada yang masih perlu diarahkan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa akhirnya memilih solusi yang dianggap paling tepat untuk diterapkan. Rencana yang dibuat kemudian diterapkan pada hasil persentase. Guru melakukan penilaian terhadap persentase yang dijelaskan oleh siswa.

4) Refleksi

Hasil observasi menunjukkan sebagian besar siswa telah memahami angka, operasi dasar, serta konsep pecahan dan pengukuran. Mereka juga mampu menggunakan alat bantu hitung dan mulai memahami penyelesaian soal. Dalam diskusi, siswa aktif berpartisipasi dan lebih terbuka menyampaikan pendapat. Namun, pemahaman pecahan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan Siklus II Pertemuan I, terdapat peningkatan nilai rata-rata dari Siklus I Pertemuan II, yaitu dari 70,83 menjadi 76,11. Persentase siswa yang tuntas meningkat signifikan dari 50% menjadi 72,22%. Ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CPS yang diterapkan telah berhasil memperbaiki keterampilan berhitung matematika siswa secara keseluruhan. Lebih lengkapnya dilihat di lampiran V.

Refleksi pada Siklus II Pertemuan I menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa siswa yang belum mencapai hasil yang memuaskan, umpan balik dan analisis dari pertemuan ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya. Diskusi dilakukan untuk menyesuaikan metode pembelajaran dan materi guna lebih meningkatkan keterampilan berhitung siswa.

b. Siklus II Pertemuan II

Pada Siklus II Pertemuan II, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran CPS dilanjutkan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan yang diterapkan pada Siklus II Pertemuan I. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk melanjutkan pengembangan keterampilan berhitung siswa dan memastikan bahwa kemajuan yang dicapai pada pertemuan sebelumnya dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Berikut adalah analisis dan hasil dari pertemuan ini:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini guru akan memberikan latihan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, siswa akan dibimbing untuk lebih aktif dalam mengemukakan alasan pemilihan jawaban melalui diskusi kelompok kecil. Kegiatan pembelajaran akan dirancang lebih bervariasi agar siswa semakin terlibat dan termotivasi dalam menyelesaikan masalah matematika. Penyesuaian ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan yang teridentifikasi sebelumnya dan memberikan solusi yang lebih tepat guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berhitung siswa. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mempertimbangkan hasil dan umpan balik dari Siklus II Pertemuan I. Perencanaan kali ini mencakup penyesuaian yang lebih mendalam pada strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil akhir
- b) Sumber, bahan, dan fasilitas yang mendukung disiapkan dengan lebih optimal untuk mendukung proses pembelajaran
- c) Instrument penilaian, termasuk lembar observasi disesuaikan untuk mencerminkan kemajuan siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki

2) Tahap Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II Pertemuan II dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun dan divalidasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. kegiatan Awal
 - a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik
 - b) Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengulas kembali pelajaran yang dipelajari sebelumnya
- b) Guru meminta siswa yang kurang fokus untuk menjelaskan kembali materi secara singkat
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran
- d) Guru membuat games untuk melatih konsentrasi siswa
- e) Guru menempelkan kertas origami berisi soal yang beragam (berbeda untuk setiap siswa) dipapan tulis
- f) Siswa mengambil dan memilih sendiri soal yang paling dianggap mudah untuk dijawab
- g) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir dan menjawab pertanyaan
- h) Siswa saling berkompetisi untuk lebih dulu menjawab soal yang diambil
- i) Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang antusias untuk menjawab

3. penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- b) Guru memberikan penugasan rumah

- c) Guru dan siswa berdoa selesai belajar
- d) Guru mengucapkan salam

Pada Siklus II, hasil tindakan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam keterampilan berhitung matematikan siswa. Beberapa hal yang tercatat antara lain:

- a) Siswa lebih memahami strategi pembelajaran CPS yang diterapkan dalam pembelajaran
- b) Setiap siswa sangat semangat untuk menjawab soal yang dibuat oleh guru didepan papan tulis
- c) Siswa aktif dalam sesi tanya jawab, dan guru berhasil memberikan bimbingan yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi.

3) Observasi

Pada pertemuan kedua di Siklus II, guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan kembali pelajaran yang sebelumnya. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berkompetisi menyelesaikan permasalahan secara sendiri. Solusi yang telah dibuat kemudian diterapkan ketika menyelesaikan permasalahan, dan guru memberikan umpan balik terhadap solusi yang diberikan siswa. Pada pertemuan keempat, seluruh tahapan CPS terlaksana dengan baik. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dalam

menyelesaikan masalah, aktif dalam diskusi, mampu mengevaluasi solusi yang dihasilkan, serta menyampaikan hasil kerja mereka di depan kelas. Strategi CPS berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pembelajaran, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam memahami konsep dasar matematika. Siswa juga mulai mampu memperkirakan ukuran benda dan memilih satuan ukur yang tepat. Dalam penyelesaian masalah matematika, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kreatif dan aktif berdiskusi untuk menemukan solusi. Strategi CPS berhasil mendorong siswa menjadi lebih percaya diri, terbuka dalam menyampaikan pendapat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna.

Berdasarkan Siklus II Pertemuan II, terdapat peningkatan yaitu 18 siswa yang dinilai, 16 siswa berhasil mencapai kriteria tuntas dengan nilai akhir rata-rata 86,39. Siswa-siswa yang tuntas menunjukkan performa baik dalam kemampuan mengenal angka, kemampuan operasi dasar, kemampuan memahami konsep pecahan dan desimal, kemampuan mengukur dan memperkirakan, kemampuan menggunakan alat bantu hitung, kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Mereka memperoleh nilai akhir yang bervariasi antara 65

hingga 100, dengan nilai tertinggi dicapai oleh siswa dengan nama RZ, NR, SD, yang masing-masing memperoleh nilai akhir 100. Lebih lengkapnya dilihat di lampiran V.

Sebaliknya, terdapat 2 siswa yang tidak memenuhi kriteria tuntas. Siswa-siswa ini memperoleh nilai akhir yang lebih rendah, yaitu masing-masing 65 yang bernama NT dan HN. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek keterampilan berhitung matematika yang masih perlu diperbaiki bagi siswa-siswa tersebut. Secara keseluruhan, persentase siswa yang tuntas mencapai 88,89%, sementara persentase siswa yang tidak tuntas adalah 11,11%. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam keterampilan berhitung matematika siswa setelah menggunakan strategi pembelajaran CPS, namun masih terdapat beberapa area yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan lebih lanjut.

Pelaksanaan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *creative problem solving* dalam keterampilan berhitung matematika di kelas V SDN 0303 Aek Bargot menujukkan hasil yang positif. Meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas, secara keseluruhan terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berhitung matematika siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai ketuntasan. Hal ini

menunjukkan bahwa strategi CPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas V. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan strategi CPS dinilai berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran CPS dalam keterampilan matematika pada siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot melalui rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika melalui Strategi Pembelajaran *Creative Problem Solving*

Peningkatan keterampilan berhitung matematika melalui strategi pembelajaran *creative problem solving* pada siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa. Strategi pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang aktif dan partisipatif, dimana siswa didorong untuk terlibat secara penuh dalam proses pemecahan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan analitis yang esensial untuk keberhasilan akademik dan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui wawancara, siswa menyampaikan pengalaman positif terkait strategi pembelajaran CPS ini. Mereka merasa lebih aktif saat proses pembelajaran, terutama ketika saat

menjawab soal-soal yang diberikan. Kegiatan ini membantu mereka merasa lebih nyaman dan tidak mudah merasa bosan saat pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang menarik. Selain itu, siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kehidupan sehari-hari membantu mereka lebih memahami penting belajar matematika.

Siswa juga mengakui bahwa interaksi yang lebih tinggi dengan teman-teman sekelas selama pembelajaran meningkatkan keinginan mereka untuk berpartisipasi. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika ada kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan sesama siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CPS secara signifikan meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot. Strategi ini mendorong siswa untuk aktif memecahkan masalah, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu mengevaluasi proses dan hasil pekerjaannya. Selain itu, siswa tampak lebih antusias dan berani mengemukakan pendapat. Guru juga lebih berperan sebagai fasilitator, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Mereka merasakan peningkatan motivasi untuk belajar ketika pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan sehari-

hari. Siswa lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dianggap menyenangkan dan bermanfaat. Selain itu, mereka mengapresiasi umpan balik yang diberikan oleh guru, yang membantu mereka menyadari kekuatan dan kelemahan dalam berhitung, serta memberi arahan untuk perbaikan.

Pada Siklus I, banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung. Namun, setelah strategi pembelajaran CPS yang berulang pada Siklus II, keterampilan berhitung siswa meningkat secara signifikan. Mereka menjadi lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan pertanyaan dengan lebih struktur dan jelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran CPS secara signifikan meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot. Pada Siklus I, nilai rata-rata keterampilan berhitung siswa tercatat sebesar 62,78%, dengan persentase siswa yang tuntas hanya 33,33%. Namun, setelah strategi lebih lanjut dan perbaikan dalam proses pembelajaran pada Siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 86,39%, dengan persentase siswa yang tuntas menjadi 88,89%.

Strategi pembelajaran CPS memfasilitasi siswa dalam memahami bagaimana berhitung berfungsi dalam berbagai

konteks, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berlatih dan berpartisipasi dalam pembelajaran berhitung. Latihan yang berulang dan penggunaan konteks yang relevan juga membantu siswa menguasai keterampilan berhitung secara bertahap, yang berdampak positif pada hasil pembelajaran mereka.

Dengan demikian, strategi pembelajaran CPS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot. Interaksi aktif, penggunaan konteks nyata, dan pengalaman belajar yang relevan berkontribusi pada perkembangan keterampilan berhitung matematika siswa. Hasil ini menunjukkan potensi strategi pembelajaran CPS sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pendidikan matematika.

Strategi pembelajaran CPS juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengenal angka dan kemampuan operasi dasar siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot. Pada awal penelitian, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal angka sebagai simbol yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring dengan strategi pembelajaran CPS, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, meskipun telah menunjukkan peningkatan keterampilan berhitung matematika siswa melalui strategi pembelajaran CPS, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

- a. Waktu penelitian yang terbatas: penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang relative singkat, sehingga tidak dapat mengukur perkembangan keterampilan berhitung matematika siswa dalam jangka panjang. Dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran CPS belum dapat dievaluasi secara menyeluruh
- b. Jumlah siswa yang terbatas: subjek penelitian ini hanya melibatkan siswa dari satu kelas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di kelas atau sekolah lain. Jumlah siswa yang relatif kecil mungkin mempengaruhi variabilitas data dan hasil yang diperoleh
- c. Variasi kemampuan siswa: setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan tingkat motivasi yang berbeda-beda, yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Penelitian ini tidak sepenuhnya menggali faktor-faktor personal siswa yang dapat mempengaruhi keterampilan berhitung mereka, seperti kepercayaan diri, pengalaman sebelumnya, atau dukungan keluarga

- d. Fokus terbatas pada keterampilan berhitung: penelitian ini berfokus pada peningkatan keterampilan berhitung matematika, terutama dari aspek kemampuan mengenal angka, kemampuan operasi dasar, kemampuan memahami konsep pecahan dan desimal, kemampuan mengukur dan memperkirakan, kemampuan menggunakan alat bantu hitung, kemampuan menyelesaikan masalah matematika. Aspek lain dari kemampuan mengenal pola dan hubungan, kemampuan membaca dan menginterpretasi data, dan kemampuan spasial dan geometri tidak dibahas secara mendalam.
- e. Penggunaan instrument pengukuran yang terbatas: instrument yang digunakan dalam penelitian ini, seperti observasi dan penilaian hasil belajar, mungkin belum sepenuhnya mencakup semua aspek keterampilan berhitung matematika siswa. Penggunaan instrument yang lebih beragam atau lebih canggih dapat memberikan gambaran yang lebih lengkanya tentang perkembangan keterampilan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran CPS dalam pembelajaran keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot, dapat disimpulkan bahwa strategi ini secara signifikan meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa. Nilai rata-rata keterampilan berhitung siswa meningkat dari 62,78 pada Siklus I Pertemuan I menjadi 70,83 pada Siklus I Pertemuan II, kemudian meningkat lagi menjadi 76,11 pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai 86,39 pada Siklus II Pertemuan II. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 33,33% pada Siklus I Pertemuan I, menjadi 50% pada Siklus Pertemuan II, kemudian meningkat menjadi 72,22% pada Siklus II Pertemuan I, dan mencapai 88,89% pada Siklus II Pertemuan II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan mampu menjawab soal-soal dengan lebih terstruktur dan jelas.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran CPS dalam pembelajaran keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot memberikan beberapa implikasi yang signifikan, baik untuk praktik pendidikan maupun pengembangan strategi pengajaran di masa depan, yaitu:

1. Peningkatan keterampilan berhitung

Implementasi strategi pembelajaran CPS terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa strategi yang melibatkan situasi nyata dan konteks sosial dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam operasi hitung di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong pendidik untuk terus menerapkan dan mengembangkan strategi sejenis dalam pembelajaran. Di samping itu, strategi pembelajaran CPS dalam keterampilan berhitung menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk mempertimbangkan strategi pengajaran yang menekankan interaksi dan konteks nyata, agar dapat secara optimal meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa.

2. Mendorong interaksi siswa

strategi pembelajaran CPS meningkatkan interaksi siswa menurut penelitian ini. Ini sangat penting untuk membangun keterampilan berhitung. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung dan kolaboratif dimana siswa dapat berbagi ide dan belajar satu sama lain. Ini juga dapat mendorong

sekolah untuk memasukkan lebih banyak kegiatan dan diskusi berbasis kelompok kedalam kurikulum mereka.

3. Pengembangan profesional guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus dilatih untuk memahami dan menggunakan strategi pembelajaran CPS dengan lebih baik. Akibatnya, ini dapat mendorong institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan professional yang berfokus pada metodologi pengajaran inovatif. Dengan demikian, guru akan memiliki lebih banyak kepercayaannya diri untuk menggunakan strategi yang efektif dalam kelas.

4. Penelitian ini menyoroti perlunya dukungan dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber belajar dan alat bantu yang mendukung strategi pembelajaran CPS.

Ketersediaan materi yang sesuai dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mempercepat peningkatan keterampilan berhitung matematika siswa.

5. Temuan tentang hambatan yang dihadapi dalam strategi pembelajaran CPS,

seperti variasi kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, mengindikasikan perlunya strategi yang lebih fleksibel dalam merancang kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Ini termasuk penyesuaian waktu yang cukup untuk praktik berhitung dan penyesuaian aktivitas yang mempertimbangkan kebutuhan individu siswa.

Dengan demikian, implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pengembangan keterampilan berhitung matematika siswa kelas V SDN 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk terus berlatih keterampilan berhitung yang telah dipelajari melalui strategi pembelajaran CPS. Selain itu, siswa sebaiknya memanfaatkan berbagai kesempatan, baik didalam maupun diluar kelas, untuk berlatih dan menerapkan keterampilan berhitung mereka secara aktif.

b. Bagi guru

Disarankan agar guru terus mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan strategi pembelajaran CPS untuk meningkatkan keterampilan berhitung matematika siswa. Mengikuti pelatihan atau workshop tambahan tentang teknik pengajaran yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dikelas.

c. Bagi sekolah

Sekolah disarankan untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran CPS secara lebih luas dalam kurikulum mereka. Selain itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung pelaksanaan strategi ini, serta melakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak efektivitasnya.

d. Bagi peneliti

Peneliti disarankan untuk mempublikasikan hasil penelitian ini dan membagikannya dalam forum akademik guna mendapatkan umpan balik dan kontribusi tambahan dari komunitas pendidikan. Hal ini juga dapat menjadi referensi berharga untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afriani, D., Fardila,A., Septian, G, D., Margakarya, S., Ciranggon, J., Karawang, P.M., & Cimahi, K. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Elementary Education*, 2 (05),5
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Citapustaka Media
- Akrim. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Umsu Press
- Ariyani, D.W. (2014). *Peningkatan Keterampilan Berhitung Penjumlahan Bilangan Menggunakan Media Manik-Manik Warna Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 02 Demakan Kabupaten Sukaharjo Tahun Ajaran 2013/2014* (Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- B. Suryosubroto. (2019). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darni, D. (2021). *Keterampilan Berhitung Penjumlahan Menggunakan Media Manik-Manik Warna Siswa Kelas 1 SD Negeri 223 Sinjai Borong*
- Dewi Try Listya, Herawati. (2007). *Matematika*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Dimyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Field, A. (2018). *Discovering Statistic Using IBM SPSS Statistic*. London: Sage Publications
- Fitri Veronica Rianasari, Niluh Sulistyani. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Haryono Didi, S. Si., M.Si. (2015). *Filsafat Matematika*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Hashim Alwi. *Matematika Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: (2019)

- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Isrok'atun, Amelia Rosmala. (2021). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Jihad Asep, Abdul Haris. 2012, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Ressindo)
- Kusantati Herny, dkk. (2007). *Pendidikan Keterampilan*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Laiyla, S.W. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membilang Angka Melalui Media Jam Pintar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kec. Kota Selatan Kota Gorontalo*
- Mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 2019 (Kelas DPPM A). (2020).
- Marsigit, Ali Mahmudi, Tuharto, Himmawati, karyati. (2008). *Matematika*. Yudhistira
- Maulidah, R. Satianingsih, R. & Yustitia, V. (2021). *Implementasi Media Flash Card: Studi Eksperimental Untuk Keterampilan Berhitung Siswa*. Elementary Scholl:Jurnal
- Muhammad Fery Firdaus, Maulana Arafatt Lubis, Abdul Razak, Nashran Azizan. 2022, *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Mustapa. (2024). *Kelas Matematika Seru Dengan Model Pembelajaran CRH, RME dan TAI*. Indramayu: Penerbit Adab
- Nadia Putri Aprilia. (2023). *Pembelajaran Sekolah Dasar dengan Model dan Media Inovatif*. Semarang: Cahya Ghani Recovery
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R.S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M, (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP*
- Riyana Minuk, dkk. *Pengantar Matematika*. PT Scifintech Andrew Wijaya. (2022)

- Sari, Ayu Devita, and Sri Hastuti Noer. “*Kemampuan Pemecahan Matematis dengan Model Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika.*” Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. Vol. no.1.2017
- Sayekti. (2020). Peningkatan Keterampilan Berhitung Siswa Melalui Media Kotak Ajaib Berbasis Stem Pada Materi Konsep Penjumlahan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 10-19
- Suhartono. Statistika dan Peluang. Jakarta: Erlangga. (2006)
- Suryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Suryana Dadan. (2016). *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Sutriyani Wulan, Aan Widiyono. (2021). *Konsep Dasar Matematika*. Jepara: UNISNU Press
- Wansaubun, W.A. (2020). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Dalam Memecahkan Masalah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS)*. Arfak Chem: Chemistry Education Journal
- Yahya Yusuf, D. Suryadi H.S., Agus S. (2012). *Matematika Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengukur peningkatan keterampilan berhitung matematika siswa, dilakukan observasi yang berfokus pada beberapa aspek penting yang mencerminkan keterampilan berhitung mereka. Tabel berikut menunjukkan pedoman observasi yang digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan berhitung matematika siswa selama menggunakan strategi *creative problem solving*:

No	Data Observasi	Ya	Tidak
1	Kemampuan mengenal angka		
2	Kemampuan operasi dasar		
3	Kemampuan memahami konsep pecahan dan decimal		
4	Kemampuan mengukur dan memperkirakan		
5	Kemampuan menggunakan alat bantu hitung		
6	Kemampuan menyelesaikan masalah matematika		

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Siswa Kelas V SDN 0303 Aek Bargot

Nama :

Jabatan : Siswa Kelas V SDN 0303 Aek Bargot

Tanggal wawancara :

Tempat wawancara :

1. Apa pendapat kamu tentang pelajaran berhitung matematika di sekolah?
2. Menurut kamu, apakah berhitung itu mudah atau sulit? Mengapa?
3. Pernahkah guru kamu meminta kamu untuk memecahkan soal berhitung dengan cara mencari ide atau cara sendiri? Bisa ceritakan contohnya?
4. Saat belajar berhitung, apakah guru pernah meminta kamu bekerja kelompok untuk memecahkan masalah bersama?
5. Apakah guru kamu pernah memberi soal berhitung yang jawabannya bisa dicari dengan berbagai cara?
6. Menurut kamu, apakah belajar berhitung dengan cara mencari solusi bersama teman membuat kamu lebih paham?
7. Dengan belajar berhitung seperti itu (*creative problem solving*), menurut kamu apa yang paling membantu kamu?

8. Kalau ada kesulitan waktu belajar berhitung dengan cara itu, kesulitan apa yang kamu rasakan?
9. Apa saran kamu supaya belajar berhitung lebih seru dan mudah dipahami?
10. Apakah kamu ingin sering belajar berhitung dengan cara seperti itu lagi? Kenapa?

B. Wawancara dengan Guru Matematika

Nama :

Jabatan : **Guru Matematika Kelas V SDN 0303 Aek Bargot**

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gambaran umum keterampilan berhitung siswa dikelas yang Bapak/Ibu ajar?
2. Apa tantangan utama yang sering dihadapi siswa dalam keterampilan berhitung?
3. Apa upaya Bapak/Ibu selama ini untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berhitung?
4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang strategi *creative problem solving* (CPS)?
5. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran *creative problem solving* dalam pembelajaran berhitung matematika? Bisa diceritakan seperti apa penerapannya?

6. Bagaimana Bapak/Ibu memandu siswa dalam tahapan CPS, mulai dari identifikasi masalah hingga mengevaluasi solusi?
7. Apa jenis soal atau aktivitas berhitung yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dengan strategi CPS?
8. Apakah Bapak/Ibu melibatkan kerja kelompok atau diskusi dalam penerapan CPS?
9. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana antusiasme atau respon siswa saat belajar berhitung dengan strategi CPS?
10. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan keterampilan berhitung siswa setelah menggunakan strategi CPS? Bisa disebutkan contohnya?
11. Apa tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu temui saat menerapkan CPS dalam pembelajaran berhitung?
12. Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
13. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan strategi CPS dibandingkan metode berhitung lainnya?
14. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar strategi CPS lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa?
15. Apakah Bapak/Ibu berniat terus menggunakan strategi CPS dalam pembelajaran berhitung? Mengapa?

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I PERTEMUAN I DAN II

Satuan Pendidikan : SDN 0303 Aek Bargot

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Pembelajaran Matematika

Materi : Operasi Hitung Bilangan

Pembelajaran Ke : 1 dan 2

Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan

yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
- 2.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
2. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

D. Indikator

1. Menjelaskan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dua pecahan dengan penyebut berbeda.

E. Kegiatan Pembelajaran

Tindakan I

Tahap	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	1. Guru membuka kegiatan belajar dengan salam dan dilanjutkan dengan	1. Siswa mengikuti arahan guru untuk berdoa bersama-sama	15 menit

	<p>membaca do'a</p> <p>2. Guru mempersiapkan kelas dan media pembelajaran</p> <p>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik dengan melakukan presensi</p> <p>4. Guru memeriksa kesiapan siswa dalam belajar yaitu diantaranya dengan mengamati apakah siswa sudah ditempat duduknya masing-masing</p> <p>5. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>2. Siswa mengambil buku pelajaran dari dalam tas dan mempersiapkan peralatan belajar</p> <p>3. Siswa mengangkat tangan ketika namanya dipanggil saat presensi kehadiran</p> <p>4. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing</p> <p>5. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru</p> <p>6. Siswa mendengarkan tujuan dari pembelajaran pada</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		hari tersebut	
Isi	<p>1. Guru menjelaskan materi tentang operasi bilangan pecahan dengan menggunakan strategi pembelajaran <i>creative problem solving</i></p> <p>2. Guru memberikan contoh tentang operasi bilangan pecahan dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>3. Guru membuat games kecil untuk meningkatkan konsentrasi siswa</p> <p>4. Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok dan siswa</p>	<p>1. Siswa mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru tentang operasi bilangan pecahan</p> <p>2. Siswa mengamati contoh yang diberikan guru dan menjawab pertanyaan dari guru</p> <p>3. Siswa mengikuti games untuk meningkatkan konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran</p>	

	<p>berdiskusi dengan teman kelompok masing-masing</p> <p>5. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru</p> <p>6. Kemudian setiap kelompok maju kedepan untuk menjawab soal yang telah dikerjakan oleh setiap kelompok</p> <p>7. Guru melakukan penilaian terhadap soal yang telah dikerjakan</p> <p>8. Kelompok yang memiliki penilaian terbaik akan mendapatkan reward dari guru</p>	<p>4. Siswa membentuk kelompok dengan didampingi oleh guru</p> <p>5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk mengerjakan soal yang diberikan guru</p> <p>6. Setiap kelompok siswa bergiliran menjawab soal yang telah mereka kerjakan</p> <p>7. Siswa mengamati penilaian dari guru</p> <p>8. Setiap kelompok mendapat hadiah</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

		dari guru karna mendapat nilai yang bagus	
Penutup	<p>1. Guru melakukan evaluasi tentang operasi bilangan pecahan</p> <p>2. Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran</p> <p>3. Guru melakukan penguatan dan motivasi kepada siswa</p> <p>4. Guru memberikan tugas dirumah</p> <p>5. Guru meminta salah satu siswa memimpin doa selesai belajar</p> <p>6. Guru mengucapkan salam sebelum keluar dari kelas</p>	<p>1. Siswa mendengarkan evaluasi dari guru mengenai operasi bilangan pecahan</p> <p>2. Siswa dengan seksama mendengarkan guru ketika menyimpulkan materi</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru</p> <p>4. Siswa memberi tanda pada penugasan rumah</p> <p>5. Salah satu siswa memimpin doa selesai belajar</p>	

		6. Siswa menjawab salam guru dan mencium tangan guru sebelum keluar kelas	
--	--	---------------------------------------------------------------------------	--

Tindakan II

Tahap	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik, sambil memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya 4. Guru mengulas kembali tentang materi	1. Siswa menjawab salam guru dan menjawab kabar mereka pada hari tersebut 2. Siswa yang diperintah guru memimpin doa sebelum belajar 3. Siswa berdiri di depan kursi agar guru bisa memeriksa kerapian siswa	15 menit

	<p>sebelumnya</p> <p>5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	<p>4. Siswa mengingat kembali materi sebelumnya</p> <p>5. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran</p>	
Isi	<p>1. Guru bertanya kepada siswa yang bisa menjelaskan sekilas tentang materi sebelumnya</p> <p>2. Guru menjelaskan keterampilan berhitung dengan penguatan strategi CPS dengan kosa kata atau struktur kalimat yang jelas sehingga siswa mudah memahaminya</p> <p>3. Guru dan siswa</p>	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan dari guru mengenai pelajaran sebelumnya</p> <p>2. Siswa mendengarkan tentang keterampilan berhitung dengan strategi CPS</p>	50 menit

	<p>melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari</p> <p>4. Guru menyuruh siswa duduk sesuai kelompok masing-masing yang telah ditentukan sebelumnya</p> <p>5. Guru memberikan games agar siswa tidak merasa bosan</p> <p>6. Guru memberikan waktu 10 menit kepada setiap kelompok untuk menjawab soal</p> <p>7. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju kedepan agar menyelesaikan tugas yang telah diberikan</p>	<p>3. Siswa melakukan Tanya jawab dengan guru</p> <p>4. Siswa duduk di kelompok masing-masing</p> <p>5. Siswa memainkan games bersama-sama</p> <p>6. Siswa menjawab soal selama 10 menit dengan kelompok masing-masing</p> <p>7. Setiap kelompok maju kedepan untuk menyelesaikan</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>8. Guru memberikan penilaian terhadap soal-soal yang sudah dijawab dipapan tulis</p> <p>9. Guru memberikan umpan balik kepada kelompok lain agar memberikan masukan kepada kelompok yang sudah menjawab soal</p>	tugas	
	<p>8. Siswa mengamati penilaian yang diberikan guru</p> <p>9. Siswa mendengarkan masukan dari kelompok lain</p>		
Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>2. Guru melakukan ice breaking agar siswa bisa merefreshkan otak kembali</p> <p>3. Guru kembali memberikan tugas dirumah</p> <p>4. Guru meminta salah satu siswa untuk</p>	<p>1. Siswa diberikan kesempatan bertanya</p> <p>2. Siswa melakukan ice breaking dengan guru</p> <p>3. Siswa menandai penugasan rumah</p> <p>4. Salah satu siswa memimpin doa</p>	10 menit

	<p>memimpin doa selesai belajar</p> <p>5. Guru mengucapkan salam</p>	<p>selesai belajar</p> <p>5. Siswa menjawab salam dari guru</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------	--

F. Penilaian Pembelajaran

1. Observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran
2. Penilaian formatif melalui Tanya jawab
3. Refleksi tertulis siswa tentang pengalamannya

G. Sumber Belajar

Buku panduan guru pelajaran Matematika SD/MI Kelas V

H. Alat dan Bahan

Papan tulis, spidol, dan buku catatan siswa

Hutabaru Siundol, September 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDN 0303 Aek Bargot

Farida Hannum, S.Pd.

Guru matematika

SDN 0303 Aek Bargot

Erdiati Siregar

NIP. 197304172007012004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II PERTEMUAN I DAN II

Satuan Pendidikan : SDN 0303 Aek Bargot

Kelas/Semester : V/1

Mata Pelajaran : Pembelajaran Matematika

Materi : Operasi Hitung Bilangan

Pembelajaran Ke : 3 dan 4

Waktu : 4 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1 Menjelaskan dan melakukan operasi hitung bilangan pecahan dan desimal dalam pemecahan masalah
- 2.2 Menjelaskan konsep perbandingan dan skala serta penggunaannya dalam pemecahan masalah
- 2.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung pecahan dan desimal

C. Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep perbandingan dua besaran dalam bentuk pecahan secara lisan dan tertulis
2. Menjelaskan konsep skala sebagai bentuk perbandingan pada gambar atau peta
3. Menggunakan skala dalam memecahkan masalah sehari-hari

D. Indikator

1. Menyebutkan pengertian perbandingan dua besaran dalam bentuk pecahan dengan benar
2. Menghitung skala suatu peta atau denah berdasarkan ukuran pada gambar dan ukuran sebenarnya
3. Memecahkan soal cerita yang berkaitan dengan skala dan perbandingan dalam kehidupan sehari-hari

E. Kegiatan Pembelajaran

Tindakan I

Tahap	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru dan siswa sama-sama membaca doa sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa dan guru membaca doa sebelum belajar 3. Siswa mengangkat tangan presensi 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran 	15 menit
Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari tersebut 2. Guru membentuk kelompok yang terdiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menjelaskan materi 	50 menit

	<p>dari dua orang yaitu teman sebangkunya</p> <p>3. Guru membuat games untuk meningkatkan konsentrasi siswa</p> <p>4. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dan mengoreksi ke kelompok lain</p> <p>5. Guru melakukan penilaian dan koreksi ulang untuk memastikan pemahaman siswa</p> <p>6. Guru memberikan apresiasi kepada kelompok dengan tujuan meningkatkan semangat para siswa</p>	<p>2. Siswa membuat kelompok dengan teman sebangku</p> <p>3. Siswa melakukan games untuk meningkatkan konsentrasi siswa</p> <p>4. Siswa menyelesaikan tugas dari guru dan mengoreksi jawaban dari kelompok lain</p> <p>5. Siswa mengamati penilaian guru dan koreksian ulang dari guru</p> <p>6. Siswa dan kelompoknya menerima reward dari guru</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dan menarik kesimpulan 2. Guru dan siswa berdoa selesai belajar 3. Guru mengucapkan salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kesimpulan dari guru 2. Siswa dan guru berdoa bersama 3. Siswa menjawab salam dari guru 	10 menit
---------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------

Tindakan II

Tahap	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik 2. Guru memerintahkan salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar 3. Guru mengecek kehadiran siswa sambil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam guru dan menjawab kabar dari guru 2. Salah satu siswa memimpin doa sebelum belajar 3. Siswa berdiri di depan bangku agar guru bisa 	15 menit

	<p>memeriksa kerapian pakaian dan lingkungan sekitarnya</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai</p>	<p>memeriksa kerapian pakaian dan lingkungannya</p> <p>4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru</p>	
Isi	<p>1. Guru mengulas kembali pelajaran yang dipelajari sebelumnya</p> <p>2. Guru meminta siswa yang kurang fokus untuk menjelaskan kembali materi secara singkat</p> <p>3. Guru menjelaskan materi pembelajaran</p> <p>4. Guru membuat games</p>	<p>1. Siswa mengulas kembali pelajaran sebelumnya</p> <p>2. Siswa yang kurang fokus diminta untuk menjelaskan kembali pelajaran sebelumnya</p> <p>3. Siswa mendengarkan dengan seksama materi ada hari tersebut</p>	50 menit

	<p>untuk melatih konsentrasi siswa</p> <p>5. Guru menempelkan kertas origami berisi soal yang beragam (berbeda untuk setiap siswa) dipapan tulis</p> <p>6. Siswa mengambil dan memilih sendiri soal yang paling dianggap mudah untuk dijawab</p> <p>7. Guru memberikan watu kepada siswa untuk berfikir dan menjawab pertanyaan</p> <p>8. Siswa saling berkompetisi untuk lebih dulu menjawab soal yang diambil</p> <p>9. Guru memberikan umpan balik dan penilaian kepada siswa dari soal yang</p>	<p>4. Siswa melakukan games bersama dengan guru</p> <p>5. Siswa mengamati kertas origami yang berisi soal yang di papan tulis</p> <p>6. Siswa mengambil sendiri soal untuk dijawab</p> <p>7. Siswa diberikan waktu berpikir untuk menyelesaikan soal tersebut</p> <p>8. Siswa berlomba untuk menjawab soal</p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>dijawab</p> <p>10. Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa yang antusias untuk menjawab</p>	<p>9. Siswa mendengarkan umpan balik dan penilaian dari guru</p> <p>10. Siswa diberikan apresiasi karna semua siswa antusias untuk menjawab soal</p>	
Penutup	<p>1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>2. Guru memberikan penugasan rumah</p> <p>3. Guru dan siswa berdoa selesai belajar</p> <p>4. Guru mengucapkan salam</p>	<p>1. Siswa bertanya tentang materi pada hari tersebut</p> <p>2. Siswa memberi tanda penugasan rumah dibuku masing-masing</p> <p>3. Siswa berdoa selesai belajar</p> <p>4. Siswa menjawab salam guru</p>	10 menit

F. Penilaian Pembelajaran

1. Observasi kerja kelompok dalam pembelajaran
2. Penilaian format terhadap pembelajaran yang disusun oleh siswa

G. Sumber Belajar

Buku panduan guru pelajaran Matematika SD/MI Kelas V

H. Alat dan Bahan

Papan tulis, spidol, kertas dan alat tulis lainnya

Hutabaru Siundol, September 2025

Mengetahui

Kepala Sekolah

SDN 0303 Aek Bargot



Farida Hannum, S.Pd.

NIP. 197304172007012004

Guru matematika

SDN 0303 Aek Bargot



Erdiati Siregar

Lampiran IV

SOAL TES

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERHITUNG MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING PADA KELAS V SDN 0303 AEK BARGOT

A. Soal Tes Pra Siklus

Nama Sekolah : SDN 0303 Aek Bargot

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 30 Menit

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kemampuan dalam berhitung.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat, lalu berikan jawaban yang paling tepat.

Soal

1. Urutkanlah angka dibawah ini dengan benar
325, 320, 327, 322, 321, 330, 329, 324, 328, 323, 326
2. $38 \times 25 = \dots$
3. $250 \div 5 = \dots$
4. $0,7 \div 0,2 = \dots$
5. $\frac{12}{15} + \frac{1}{15} = \dots$
6. Jika sebuah tali memiliki panjang 1,25 meter dan tali lain memiliki panjang 75 cm, berapakah total panjang kedua tali tersebut dalam satuan meter?
7. Sebuah balok memiliki panjang 10 cm, lebar 6 cm, dan tinggi 4 cm. berapakah volume balok tersebut?

8. Hitung $\sqrt{625}$
9. Ibu membeli 4 kotak telur. Setiap kotak berisi 12 butir telur. Berapa total telur yang dibeli oleh ibu?
10. Sebuah kotak kayu berbentuk balok memiliki anjang 12 cm, lebar 8 cm, dan tinggi 5 cm. Berapakah volume kotak kayu tersebut?

Lembar Kunci Jawaban

1. $320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330$

2. 950

3. $250 \div 5 = \sqrt[5]{250} = 50$

4. $0,7 \div 0,2 = \frac{7}{10} \div \frac{2}{10} = \frac{7}{10} \times \frac{10}{2} = \frac{70}{20} = 3,5$

5. $\frac{12}{15} + \frac{1}{15} = \frac{12+1}{15} = \frac{13}{15}$

6. 1 meter = 100 cm

$75 \text{ cm} = 0,75 \text{ meter}$

Total panjang = 1,25 meter + 0,75 meter = 2 meter

7. Rumus volume balok $V = p \times l \times t$

$$V = 10 \times 6 \times 4 = 240 \text{ cm}^3$$

8. $\sqrt{625} = 25$

9. Total telur = $4 \times 12 = 48$ butir telur

Jadi, ibu membeli total 48 butir telur

10. Volume = panjang × lebar × tinggi

Volume = $12 \times 8 \times 5$

Volume = 480 cm^3

B. Soal Tes Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 0303 Aek Bargot

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : V/I

Waktu : 30 Menit

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kemampuan dalam berhitung.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat, lalu berikan jawaban yang paling tepat.

Soal

1. Urutkan bilangan berikut dari yang terkecil

356, 345, 358, 349, 352

2. $75 + 26 = \dots$

3. $125 - 78 = \dots$

4. $48 \times 3 = \dots$

5. $120 \div 5 = \dots$

6. $(35+ 25) \times 2 = \dots$

7. $\frac{2}{5} + \frac{3}{5} = \dots$

8. $\frac{3}{4} + \frac{1}{4} = \dots$

9. $0,6 + 0,3 = \dots$

10. Siti memiliki 3 kotak pensil, setiap kotak berisi 12 pensil. Berapa jumlah pensil siti?

Lembar Kunci Jawaban

1. 345, 349, 352, 356, 358
2. 101
3. 47
4. 144
5. 24
6. Pertama hitung dalam kurung $35 + 25 = 60$, Lalu hitung $60 \times 2 = 120$
7. $\frac{2+3}{5} = \frac{5}{5} = 1$
8. $\frac{3+1}{4} = \frac{2}{4} = \frac{1}{2}$
9. Tambahkan seperti tambahan biasa, $6 + 3 = 9 \rightarrow$ jadi 0,9
10. $3 \times 12 = 36$

C. Soal Tes Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 0303 Aek Bargot
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Waktu : 30 Menit

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kemampuan dalam berhitung.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat, lalu berikan jawaban yang paling tepat.

Soal

1. $35 + 24 \times 2 = \dots$

2. $(60 \div 5) + 8 \times 3 = \dots$
3. $(45-15) \times 2 = \dots$
4. $100 - (20 \times 3) = \dots$
5. $\frac{4}{5} - \frac{2}{5} = \dots$
6. $1\frac{1}{2} + 2\frac{1}{4} = \dots$
7. $0,8 - 0,3 = \dots$
8. $2,5 + 1,25 = \dots$
9. Ubah 3 meter menjadicm
10. Sebuah tali panjangnya 2,4 m, kemudian dipotong 60 cm. berapa sisa panjang tali?

Lembar Kunci Jawaban

1. Pertama dikerjakan bagian perkalian $24 \times 2 = 48$, Lalu $35 + 48 = 83$
2. Pertama hitung dalam kurung $60 \div 5 = 12$,

$$8 \times 3 = 24,$$

$$12 + 24 = 36$$

3. Dalam kurung dulu $45-15 = 30$, lalu $30 \times 2 = 60$

4. Dalam kurung dulu $20 \times 3 = 60$, lalu $100-60 = 40$

$$5. \frac{4-2}{5} = \frac{2}{5}$$

6. Ubah ke pecahan biasa $1\frac{1}{2} = \frac{3}{2}$, $2\frac{1}{4} = \frac{9}{4}$

Samakan penyebut $\frac{6}{4} + \frac{9}{4} = \frac{15}{4}$

Ubah ke campuran $3\frac{3}{4}$, jadi hasilnya $3\frac{3}{4}$

7. $8-3 = 5$, jadi 0,5

8. $2,50 + 1,25 = 3,75$
9. 1 meter = 100 cm, jadi $3 \times 100 = 300$ cm
10. $60 \text{ cm} = 0,6 \text{ m}$, jadi $2,4 - 0,6 = 1,8 \text{ m}$

D. Soal Tes Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SDN 0303 Aek Bargot
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Waktu : 30 Menit

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kemampuan dalam berhitung.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat, lalu berikan jawaban yang paling tepat.

Soal

1. $2 \text{ jam} = \dots \text{ menit}$
2. $3 \text{ kg} = \dots \text{ gram}$
3. $2,5 \text{ kg} + 750 \text{ gram} = \dots \text{ kg}$
4. $90 \text{ menit} = \dots \text{ jam}$
5. $5 \text{ liter} = \dots \text{ mililiter}$
6. Sebuah balok memiliki panjang 10 cm, lebar 6 cm, tinggi 4 cm. Berapa volumenya?
7. Kubus memiliki panjang sisi 8 cm. Hitung volumenya!
8. Balok dengan ukuran $12 \text{ cm} \times 8 \text{ cm} \times 5 \text{ cm}$ memiliki volume

9. Hitung akar kuadrat dari 625!
10. Ibu memiliki 3 toples gula. Setiap toples berisi 1,5 kg gula. Berapa jumlah seluruh gula?

Lembar Kunci Jawaban

1. $1 \text{ jam} = 60 \text{ menit}$, jadi $2 \times 60 = 120 \text{ menit}$
2. $1 \text{ kg} = 1.000 \text{ gram}$, jadi $3 \times 1.000 = 3.000 \text{ gram}$
3. Ubah 750 gram ke kg $\rightarrow 750 \div 1.000 = 0,75 \text{ kg}$, $2,5 + 0,75 = 3,25 \text{ kg}$
4. $60 \text{ menit} = 1 \text{ jam}$, jadi $90 \div 60 = 1,5 \text{ jam}$
5. $1 \text{ liter} = 1.000 \text{ ml}$, jadi $5 \times 1.000 = 5.000 \text{ ml}$
6. Rumus volume = $p \times l \times t$, jadi $10 \times 6 \times 4 = 240 \text{ cm}^3$
7. Rumus volume = s^3 jadi, $8 \times 8 \times 8 = 512 \text{ cm}^3$
8. $12 \times 8 \times 5 = 480 \text{ cm}^3$
9. $25 \times 25 = 625$, jadi akar kuadratnya adalah 25
10. $3 \times 1,5 = 4,5 \text{ kg}$

E. Soal Tes Siklus II Pertemuan II

Nama Sekolah : SDN 0303 Aek Bargot
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : V/I
Waktu : 30 Menit

Petunjuk:

1. Jawablah setiap pertanyaan sesuai dengan kemampuan dalam berhitung.
2. Bacalah setiap soal dengan cermat, lalu berikan jawaban yang paling tepat.

Soal

1. $250 + 375 = \dots$

2. $600 - 275 = \dots$
3. $48 \div 6 = \dots$
4. $\frac{2}{3} + \frac{1}{4} = \dots$
5. $\frac{5}{6} - \frac{1}{3} = \dots$
6. $2 \text{ kg } 500 \text{ gram} + 3 \text{ kg } 250 \text{ gram} = \dots$
7. Volume kubus dengan panjang sisi 9 cm adalah ...
8. Akar kuadrat dari 81 = ...
9. Sebuah kolam berbentuk balok memiliki ukuran panjang 10 cm, lebar 5 m, dan tinggi 2 m. berapa volumenya dalam m^3 ?
10. Sebuah mobil berangkat pukul 07.30 dan tiba pukul 10.00. Berapa lama waktu perjalanannya?

Lembar Kunci Jawaban

1. 625
2. 325
3. $48 \text{ dibagi } 6 = 8$
4. Samakan penyebut: KPK dari 3 dan 4 = 12
$$\left(\frac{8}{12}\right) + \left(\frac{3}{12}\right) = \frac{11}{12}$$
5. Samakan penyebut: $\frac{1}{3} = \frac{2}{6}$, jadi $\left(\frac{5}{6}\right) - \left(\frac{2}{6}\right) = \frac{3}{6} = \frac{1}{2}$
6. Ubah ke gram $2.500 + 3.250 = 5.750 \text{ g}$

Kembali ke kg $5.750 \div 1.000 = 5,75$ kg

7. $9 \times 9 \times 9 = 729 \text{ cm}^3$

8. Karena $9 \times 9 = 81$, maka hasilnya 9

9. $10 \times 5 \times 2 = 100 \text{ m}^3$

10. Dari 07.30 ke 08.30 = 1 jam, 08.30 ke 09.30 = 1 jam

09.30 ke 10.00 = 30 menit, jadi total = 2 jam 30 menit

Lampiran V

A. Rekapitulasi Keterampilan Berhitung Siswa Pra Siklus

No	Nama	Mampu menyelesaikan semua soal	Soal yang dijawab benar	Jumlah skor	Skor akhir	Keterangan
1	AR	7	6	13	65	Tidak Tuntas
2	RZ	8	8	16	80	Tuntas
3	NS	6	4	10	50	Tidak Tuntas
4	AF	4	4	8	40	Tidak Tuntas
5	NR	7	7	14	70	Tuntas
6	NT	5	4	9	45	Tidak Tuntas
7	YW	5	3	8	40	Tidak Tuntas
8	HA	5	4	9	45	Tidak Tuntas
9	RY	4	3	7	35	Tidak Tuntas
10	FH	6	5	11	55	Tidak Tuntas
11	SD	8	7	15	75	Tuntas
12	AP	5	4	9	45	Tidak Tuntas
13	MA	7	5	12	60	Tidak Tuntas
14	WA	6	4	10	50	Tidak Tuntas
15	DS	5	4	9	45	Tidak Tuntas
16	UH	7	7	14	70	Tuntas
17	HN	5	4	8	40	Tidak Tuntas
18	AP	5	4	9	45	Tidak Tuntas

1. Persentase Keterampilan Berhitung Tuntas dan Tidak Tuntas

pada Pra Siklus

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	4	22,22%
Tidak Tuntas	14	77,78%

B. Rekapitulasi Keterampilan Berhitung Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Nama	Mampu menyelesaikan semua soal	Soal yang dijawab benar	Jumlah skor	Skor akhir	Keterangan
1	AR	8	7	15	75	Tuntas
2	RZ	9	8	17	85	Tuntas
3	NS	7	5	14	60	Tidak Tuntas
4	AF	5	5	10	50	Tidak Tuntas
5	NR	8	8	16	80	Tuntas
6	NT	6	5	11	55	Tidak Tuntas
7	YW	6	4	10	50	Tidak Tuntas
8	HA	6	5	11	55	Tidak Tuntas
9	RY	5	4	9	45	Tidak Tuntas
10	FH	7	6	13	65	Tidak Tuntas
11	SD	9	8	17	85	Tuntas
12	AP	6	5	11	55	Tidak Tuntas
13	MA	8	6	14	70	Tuntas
14	WA	7	5	12	60	Tidak Tuntas
15	DS	6	5	11	55	Tidak Tuntas
16	UH	8	8	16	80	Tuntas
17	HN	5	5	10	50	Tidak Tuntas
18	AP	6	5	11	55	Tidak Tuntas

1. Persentase Keterampilan Berhitung Tuntas dan Tidak Tuntas

Siklus I Pertemuan I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	6	33,33%
Tidak Tuntas	12	66,67%

C. Rekapitulasi Keterampilan Berhitung Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Nama	Mampu menyelesaikan semua soal	Soal yang dijawab benar	Jumlah skor	Skor akhir	Keterangan
1	AR	8	8	16	80	Tuntas
2	RZ	9	9	18	90	Tuntas
3	NS	7	7	14	70	Tuntas
4	AF	7	6	13	65	Tidak Tuntas
5	NR	9	8	17	85	Tuntas
6	NT	6	6	12	60	Tidak Tuntas
7	YW	7	6	13	65	Tidak Tuntas
8	HA	7	6	13	65	Tidak Tuntas
9	RY	6	5	11	55	Tidak Tuntas
10	FH	7	7	14	70	Tuntas
11	SD	9	8	17	85	Tuntas
12	AP	7	6	13	65	Tidak Tuntas
13	MA	8	7	15	75	Tuntas
14	WA	7	7	14	70	Tuntas
15	DS	7	6	13	65	Tidak Tuntas
16	UH	8	8	16	80	Tuntas
17	HN	7	6	13	60	Tidak Tuntas
18	AP	7	6	13	65	Tidak Tuntas

1. Persentase Keterampilan Berhitung Tuntas dan Tidak Tuntas

Siklus I Pertemuan II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	9	50%
Tidak Tuntas	9	50%

D. Rekapitulasi Keterampilan Berhitung Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Nama	Mampu menyelesaikan semua soal	Soal yang dijawab benar	Jumlah skor	Skor akhir	Keterangan
1	AR	9	9	18	90	Tuntas
2	RZ	10	9	19	95	Tuntas
3	NS	8	8	16	80	Tuntas
4	AF	7	7	14	70	Tuntas
5	NR	10	9	19	95	Tuntas
6	NT	7	6	13	65	Tidak Tuntas
7	YW	7	7	14	70	Tuntas
8	HA	7	7	14	70	Tuntas
9	RY	6	6	12	60	Tidak Tuntas
10	FH	8	7	15	75	Tuntas
11	SD	10	9	19	95	Tuntas
12	AP	7	7	14	70	Tuntas
13	MA	8	8	16	80	Tuntas
14	WA	8	7	15	75	Tuntas
15	DS	7	6	13	65	Tidak Tuntas
16	UH	9	8	17	85	Tuntas
17	HN	7	6	13	65	Tidak Tuntas
18	AP	7	6	13	65	Tidak Tuntas

1. Persentase Keterampilan Berhitung Tuntas dan Tidak Tuntas

Siklus II Pertemuan I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	13	72,22%
Tidak Tuntas	5	27,76%

E. Rekapitulasi Keterampilan Berhitung Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Nama	Mampu menyelesaikan semua soal	Soal yang dijawab benar	Jumlah skor	Skor akhir	Keterangan
1	AR	10	9	19	95	Tuntas
2	RZ	10	10	20	100	Tuntas
3	NS	9	9	18	90	Tuntas
4	AF	8	8	16	80	Tuntas
5	NR	10	10	20	100	Tuntas
6	NT	7	6	13	65	Tidak Tuntas
7	YW	9	9	18	90	Tuntas
8	HA	8	8	16	80	Tuntas
9	RY	8	8	16	80	Tuntas
10	FH	9	8	17	85	Tuntas
11	SD	10	10	20	100	Tuntas
12	AP	8	8	16	80	Tuntas
13	MA	9	9	18	90	Tuntas
14	WA	9	8	17	85	Tuntas
15	DS	8	8	16	80	Tuntas
16	UH	10	9	19	95	Tuntas
17	HN	7	6	13	65	Tidak Tuntas
18	AP	9	6	19	95	Tuntas

1. Persentase Keterampilan Tuntas dan Tidak Tuntas pada Siklus II Pertemuan II

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	16	88,89%
Tidak Tuntas	2	11,11%

Lampiran VI

LEMBAR OBSERVASI

Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan memberi apersepsi	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu visual/ contoh konkret	√	
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa	√	
5	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√	
6	Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa	√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
8	Guru memberikan penugasan rumah	√	

Hutabaru Siundol, 21 Juli 2025



Erdiati Siregar

Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan memberi apersepsi	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu visual/ contoh konkret	√	
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa	√	
5	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√	
6	Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa	√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
8	Guru memberikan penugasan rumah	√	

Hutabaru Siundol, 22 Juli 2025



Erdiati Siregar

Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan memberi apersepsi	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu visual/ contoh konkret	√	
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa	√	
5	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√	
6	Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa	√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
8	Guru memberikan penugasan rumah	√	

Hutabaru Siundol, 23 Juli 2025



Erdiati Siregar

Siklus II Pertemuan II

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran dengan memberi apersepsi	√	
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu visual/ contoh konkret	√	
4	Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa	√	
5	Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan	√	
6	Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa	√	
7	Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	√	
8	Guru memberikan penugasan rumah	√	

Hutabaru Siundol, 24 Juli 2025



Erdiati Siregar

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V SD

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa pendapat kamu tentang pelajaran berhitung matematika di sekolah?	Menurut saya matematika kadang gampang, kadang susah. Kalau soalnya angka-angka biasa saya suka
2	Menurut kamu, apakah berhitung itu mudah atau sulit? Mengapa	Kalau hitung tambah kurang mudah, tapi kalau soal cerita saya suka bingung
3	Pernahkah guru kamu meminta kamu untuk memecahkan soal berhitung dengan cara mencari ide atau cara sendiri? Bisa ceritakan contohnya	Pernah, waktu itu disuruh cari cara supaya beli kue uangnya pas. Saya sama teman bikin dua cara biar pas uangnya
4	Saat belajar berhitung, apakah guru pernah meminta kamu bekerja kelompok untuk memecahkan masalah bersama?	Pernah, kami disuruh hitung belanjaan di warung, terus kelompok kami diskusi bersama
5	Apakah guru kamu pernah memberi soal berhitung yang jawabannya bisa dicari dengan berbagai cara?	Pernah, misalnya soal jumlah kelereng, saya bisa tambah dulu atau kali dulu, dua-duanya benar
6	Menurut kamu, apakah belajar berhitung dengan cara mencari solusi bersama	Iya, lebih paham karena teman suka kasih tau caranya

	teman membuat kamu lebih paham?	
7	Dengan belajar berhitung seperti (CPS), menurut kamu apa yang paling membantu kamu	Saya jadi bisa ngerti cara hitungnya dan lebih gampang kalau soal cerita
8	Kalau ada kesulitan waktu belajar berhitung dengan cara itu, kesulitan apa yang kamu rasakan?	Kadang teman saya nggak mau dengar pendapat saya, jadi saya diam saja
9	Apa saran kamu supaya belajar berhitung lebih seru dan mudah dipahami?	Lebih sering kerja kelompok dan gurunya bantu kalau kita bingung
10	Apakah kamu ingin sering belajar berhitung dengan cara seperti itu lagi? Kenapa?	Mau, karena lebih enak bareng teman dan nggak cepat bosan

B. Hasil Wawancara dengan Guru Matematika

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana gambaran umum keterampilan berhitung siswa dikelas yang Bapak/Ibu ajar?	Keterampilan berhitung siswa saya bervariasi. Ada yang sudah lancar berhitung, tetapi sebagian masih sering salah hitung terutama pada operasi campuran.
2	Apa tantangan utama yang sering dihadapi siswa dalam keterampilan berhitung?	Biasanya mereka sulit memahami soal cerita, bingung menentukan operasi apa yang harus digunakan, dan kurang

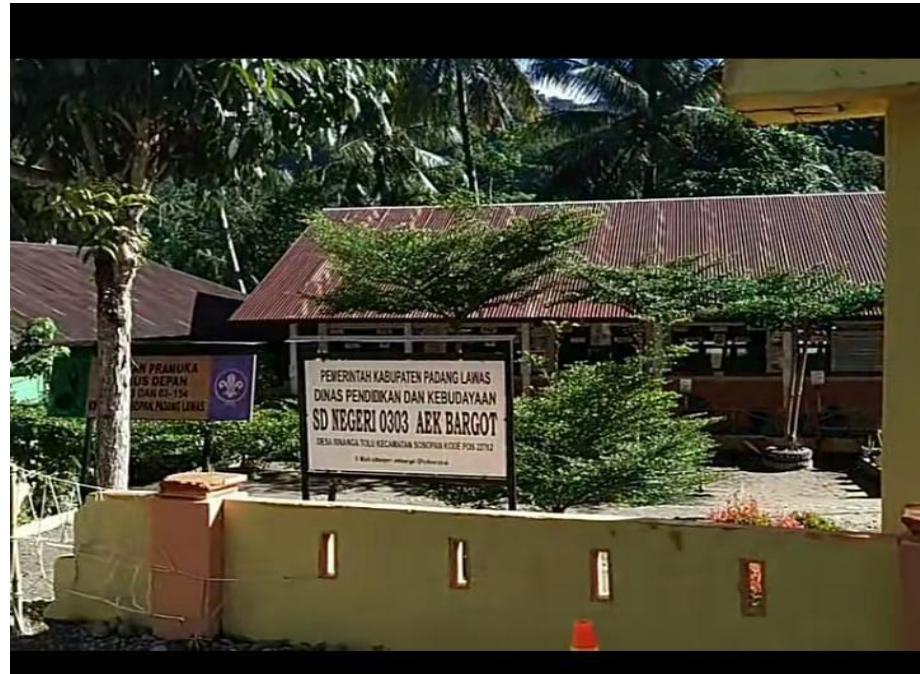
		teliti saat menghitung.
3	Apa upaya Bapak/Ibu selama ini untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan berhitung?	Saya memberikan soal latihan tambahan, bimbingan kecil setelah jam pelajaran, dan menggunakan alat bantu seperti garis bilangan
4	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang strategi <i>creative problem solving</i> (CPS)?	CPS adalah strategi yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menemukan solusi dari masalah yang diberikan, dan mengevaluasi hasilnya.
5	Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan strategi pembelajaran CPS?	Pernah. Misalnya saat memberikan soal cerita, saya minta siswa membuat beberapa cara penyelesaian, lalu memilih yang paling sederhana.
6	Bagaimana Bapak/Ibu memandu siswa dalam tahapan cps , mulai dari identifikasi masalah hingga mengevaluasi solusi?	Saya mulai dari diskusi soal bersama, mengajak mereka mencari ide, menulis semua cara, lalu memilih dan menguji solusi terbaik.
7	Apa jenis soal atau aktivitas berhitung yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran dengan strategi CPS?	Biasanya soal cerita, permainan berhitung kelompok, dan proyek kecil seperti membuat poster soal berhitung.
8	Apakah Bapak/Ibu melibatkan kerja kelompok atau diskusi dalam penerapan CPS?	Ya. Siswa saya bagi menjadi kelompok kecil, mereka diskusi menyelesaikan soal, lalu satu

		kelompok mempresentasikan jawabannya.
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana antusias atau respon siswa saat belajar berhitung dengan strategi CPS?	Mereka lebih semangat, karena bisa bekerja sama dengan teman dan merasa senang mencari ide bersama.
10	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan keterampilan berhitung siswa setelah menggunakan strategi CPS? Bisa disebutkan contohnya?	Ya. Mereka jadi lebih percaya diri menyelesaikan soal cerita dan lebih cepat memilih cara berhitung yang tepat.
11	Apa tantangan atau kendala yang Bapak/Ibu temui saat menerapkan CPS dalam pembelajaran berhitung?	Kadang waktu pelajaran tidak cukup, ada nada siswa yang pasif saat diskusi.
12	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?	Saya atur waktu lebih ketat dan memberi peran khusus supaya semua anak aktif, misalnya sebagai penulis atau juru bicara kelompok.
13	Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan strategi CPS dibandingkan metode berhitung lainnya?	CPS melatih siswa berpikir kreatif, tidak hanya menghafal rumus, dan melatih kerja sama.
14	Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar strategi CPS lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berhitung siswa?	Perlu alokasi waktu lebih banyak dan pendampingan agar semua siswa berpartisipasi.

15	Apakah Bapak/Ibu berniat terus menggunakan strategi CPS dalam pembelajaran berhitung? Mengapa?	Iya, karena saya lihat strategi ini membuat siswa lebih tertarik dan hasil berhitung mereka juga lebih baik.
----	------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran VIII

DOKUMENTASI



Gambar 1
SDN 0303 Aek Bargot



Gambar 1
Peneliti menjelaskan materi pada hari tersebut
Dokumentasi tanggal 21 bulan 7 tahun 2025



Gambar 2
Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti
Dokumentasi tanggal 24 bulan 7 tahun 2025



Gambar 3
Siswa menjelaskan hasil diskusi dengan teman sebangku
Dokumentasi tanggal 29 bulan 7 tahun 2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3181 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

25 Juni 2025

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 0303 Aek Bargot

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fifi Alfina Hasibuan
NIM : 2020500223
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Huta Baru Siundol,Kec. Sosopan Kab, Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafira Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KABUPATEN PADANG LAWAS
SD NEGERI 0303 AEK BARGOT
KECAMATAN SOSOPAN**



KODE POS 22762

Nomor : 421.2/Sd/SDN-0303/VII/2025 Ack Bargot, 21 Juli 2025

Lamp :

Perihal : Telah Mengadakan Penelitian

Kepada Yth : Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat

Di

Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan. Nomor :3181/Un.28/E.1/TL.00.0/06/2025 tanggal 25 Juni 2025 perihal izin penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa nama di bawah ini :

Nama : Fifi Alfina Hasibuan

NIM : 2020500223

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Huta Baru Siundol, Kec. Sosopan Kab. Padang Lawas

Telah mengadakan penelitian di SD Negeri 0303 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan judul skripsi "Peningkatan Keterampilan Berhitung Matematika Melalui Strategi Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Siswa Kelas V SD Negeri 0303 Aek Bargot".

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Kepala SD Negeri 0303 Aek Bargot

